



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU
AGRESI REMAJA DI KELURAHAN TITI PAPAN
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**RIZKYAH RANI
NIM. 16 302 00002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU
AGRESI REMAJA DI KELURAHAN TITI PAPAN
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**RIZKYAH RANI
NIM. 16 302 00002**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU
AGRESI REMAJA DI KELURAHAN TITI PAPAN
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**RIZKYAH RANI
NIM. 16 302 00002**

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Rizkyah Rani
lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2021
Kepada Yth.
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Rizkyah Rani yang berjudul: **"Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli"**, maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan: T. Rizal Nurdin Km 4,55 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : RIZKYAH RANI

NIM : 1630200002

Fakultas/Prodi : FDIK/BKI

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di
Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2021

yang menyatakan



Rizkyah Rani
NIM. 1630200002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkyah Rani
Nim : 1630200002
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli"**. Dengan Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

tanggal Oktober 2021

menyatakan,



Rizkyah Rani

NIM. 1630200002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizkyah Rani
NIM : 1630200002
Judul skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi
Remaja Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Oktober 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81(A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 124/In.14/F.7b/PP.00.9/10/2021

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di
Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli
Ditulis Oleh : Rizkyah Rani
NIM : 1630200002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2021

Dekan,



Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Rizkyah Rani
NIM : 16 302 00002
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi Remaja Di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebahagian remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan seringkali kurang mampu dalam mengontrol emosinya, memahami dirinya dan juga memahami orang lain. Sehingga mengakibatkan remaja melakukan perilaku agresi, perilaku yang sering nampak adalah remaja sedang merencanakan kekerasan fisik (dalam bentuk perkelahian), dan sering merendahkan orang lain (dalam bentuk mencela, dan memaki), ketika marah sering main tangan (dalam bentuk mencubit, memukul, dan menjitak), bahkan cara penyampaian keluhan yang meledak-ledak dan juga tidak terkontrol. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1)Apakah ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli. 2)Bagaimana kondisi kecerdasan emosi remaja di Kelurahan Titi Papan Medan Deli. 3)Bagaimana perilaku agresi remaja di Kelurahan Titi Papan Medan Deli

Kecerdasan emosi adalah secara sosial mantap, bertanggung jawab, bersikap tegas, mudah bergaul dan ramah serta mengungkapkan perasaan dengan takaran yang wajar (bukan dengan meledak-ledak yang nantinya berujung penyesalan). Perilaku agresi remaja adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu kepada individu lain ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik fisik maupun mental.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode untuk menghitung rumusan masalah yaitu statistik, sedangkan instrumennya kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah 120 remaja, dan sampel dalam penelitian ini adalah 24 remaja. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli, maka data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *product moment* yang diperoleh dari kecerdasan emosi remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli tergolong “sedang” yaitu dengan persentase 65,89% dan perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli tergolong “kuat” yaitu 71,77%. Sedangkan hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan. Titi Papan Kecamatan. Medan Deli memiliki korelasi yang sedang, yaitu 0,426. Landasan dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus *regresi linier* sederhana merupakan nilai F dengan taraf 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,12 dan t_{hitung} sebesar 6,20 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} 6,20 > F_{tabel} 4,30$. Dengan demikian terdapat Hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan. Titi Papan Kecamatan. Medan Deli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut: Remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli diharapkan agar memiliki kesadaran diri emosional, meningkatkan rasa empati dan bisa mengelola emosi sehingga mampu menerapkannya dalam lingkungan pertemanan dan masyarakat. Remaja Lingkungan 10 juga diharapkan agar menguatkan pendirian agar tidak terpengaruh akan sikap buruk dari remaja lain dan memperbaiki diri menjadi lebih baik tidak berperilaku kasar (buruk). Semuanya tersebut dimulai dari dalam diri sendiri, untuk menjadi cerdas secara emosi sehingga tidak berperilaku agresi (misalnya: agresi rasa amarah, agresi dalam pencapaian tujuan, dan agresi rasa benci).

Kata Kunci : Hubungan, Kecerdasan emosi, Perilaku Agresi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S. Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, juga terimakasih kepada Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S. Ag.,SS.,M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
8. Kepada Bapak Ansari Hasibuan, SSTP, MSP sebagai Lurah Titipapan, Bapak Irwan, SSTP, MSP sebagai Sekretaris Lurah, dan juga Bapak Ibnu Hajar selaku Kepling(Kepala Lingkungan) yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ibunda Tercinta (Andriani Simanullang), dan Ayahanda Tercinta (Muhammad Rafii) serta abanganda tercinta (Ahmad Syah Bayu) yang sudah mendidik, mengasuh dan yang paling berjasa dalam hidup penulis, sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan memberi dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ibu dan Ayah beserta abang selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk seluruh Keluarga besar Simanullang dari ibunda dan juga seluruh keluarga besar dari ayahanda yang telah menyemangati, memberi dukungan dan memberi do'a kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
11. Teruntuk Joshua Hezekiel Nababan yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga peneliti mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini

12. Sahabat-sahabat terbaik Riana Dewi S.Pd, Cahaya Fuja Sari S.E, Nurul Alda S.Kom, Merry Chintia Sibarani yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Sahabat KKL; Nina Puspita Sari Nasution dan Elmina Dorifa Batubara yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yaarabbal ‘alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2021

RIZKYAH RANI
Nim: 16 302 00002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	i	I
و —	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ء.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ى..و	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah n marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yar ا dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. HurufCapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQHASAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Masalah.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kecerdasan Emosi	
1. Pengertian Kecerdasan	16
2. Pengertian Emosi	18
3. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	21
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi	24
5. Karakteristik Kecerdasan Emosi	27
6. Tipe Murni Antara Kecerdasan Emosional (Pria dan Wanita)	28
7. Unsur Utama Kecerdasan Emosi	28
8. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	29
9. Urgensi Kecerdasan Emosi	30
B. Perilaku Ageresi	
1. Pengertian Perilaku	32
2. Pengertian Agresi	33
3. Pengertian Perilaku Agresi.....	34
4. Karakteristik Perilaku Agresi.....	36

5. Bantuk Perilaku Agresi	38
6. Penyebab Agresi.....	39
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja	42
2. Masa Remaja.....	43
3. Karakteristik Remaja.....	45
4. Tugas Perkembangan Remaja	48
5. Perkembangan Emosi Remaja.....	50
6. Kesadaran Beragama Pada Remaja Remaja	50
D. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja	51
E. Penelitian Terdahulu	54
F. Kerangka Berfikir.....	58
G. Hipotesis.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	60
B. Jenis Penelitian.....	60
C. Populasi Dan Sampel	61
D. Instrument Pengumpulan Data	64
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument	67
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum (Letak Geografis Lokasi Penelitian)	81
B. Temuan Khusus.....	84
1. Kecerdasan Emosi Remaja.....	84
2. Perilaku Agresi Remaja.....	96
3. Pengujian Hipotesis (Korelasi Product Moment)	109
C. Analisa Hasil Penelitian	114
D. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ringkasan Perspektif.....	40
Tabel 2. Data Jumlah Populasi Remaja Di Kelurahan Titi papan Kecamatan Medan Deli	64
Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian	65
Tabel 4. Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional (Variabel X)	67
Tabel 5. Kisi-Kisi Perilaku Agresi(Variabel Y)	68
Tabel 6. Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	71
Tabel 7. Uji Validitas Perilaku Agresi	72
Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	79
Tabel 9. Jumlah Penduduk Kelurahan Titi Papan	82
Tabel 10. Jumlah Remaja Kelurahan Titi Papan	83
Tabel 11. Pernyataan Remaja Tentang Suka Marah Tanpa Sebab.....	85
Tabel 12. Pernyataan Remaja Tentang Cita-Citanya Yang Belum Jelas	86
Tabel 13. Pernyataan Remaja Tentang Dirinya Tidak Suka Diperintah	86
Tabel 14. Pernyataan Remaja Tentang Pengontrolan Amarah.....	87
Tabel 15. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Tidak Acuh Saat Ditegur Kedua Orang Tua.....	87
Tabel 16. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Tidak Acuh Saat Ditegur Kedua Orang Tua.....	88
Tabel 17. Pernyataan Remaja Tentang Kesiapan Dalam Mengerjakan Tugas Yang Diberikan	88
Tabel 18. Pernyataan Remaja Tentang Tidak Suka Berkelompok.....	89
Tabel 19. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Tidak Acuh Pada Kesedihan Orang Lain	89

Tabel 20. Pernyataan Remaja Tentang Mudah Terhasut.....	90
Tabel 21. Pernyataan Remaja Tentang Kesadaran Diri Akan Kelebihan Dan Kekurangannya	90
Tabel 22. Pernyataan Remaja Tentang Mudah Beradaptasi Pada Lingkungan.....	91
Tabel 23. Pernyataan Remaja Tentang ^{xiv} ntropeksi Diri Ketika Ditegur Orang Tua.....	91
Tabel 24. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Mengerti Pada Perasaan Orang Lain.....	92
Tabel 25. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Tangguh Dalam Menggapai Cita-Cita	92
Tabel 26. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Terharu Pada Kesedihan Orang Lain.....	93
Tabel 27. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Terharu Pada Kesedihan Orang Lain.....	93
Tabel 28. Pernyataan Remaja Tentang Motivasi Diri Dalam Menggapai Cita-Cita	94
Tabel 29. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Siap Sedia Dalam Memberikan Solusi Atas Masalah Orang Lain	94
Tabel 30. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Gemar Dalam Mendengarkan Curhat Dan Gosip	95
Tabel 31. Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Kecerdasan Emosi Remaja Lingkungan X Kel. Titipapan Kec. Medan Deli	96
Tabel 32. Pernyataan Remaja Tentang Rasa Ingin Mancelakai Seseorang Sebab Ingin Lebih Unggul Dari Yang Lain	97
Tabel 33. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menonjok Saat Diganggu	98
Tabel 34. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Melempar Barang Yang Sudah Menjadi Kebiasaan Ketika Marah	98
Tabel 35. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menjitak Saat Kesal	99

Tabel 36. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Mendorong Dan Melukai Tanpa Rasa Bersalah	99
Tabel 37. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menjatuhkan Mental	100
Tabel 38. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menampar Dan Memaki Sebab Kekasihnya Telah Direbut	100
Tabel 39. Pernyataan Remaja Tentang Suka Bermuka Dua Tabel	
Tabel 40. Pernyataan Remaja Tentang Membalas Perilaku Menyakiti Fisik Yang Dilakukannya	101
Tabel 41. Pernyataan Remaja Tentang Rencana Tindak Kekerasan Terhadap Seorang Yang Tak Disuka	102
Tabel 42. Pernyataan Remaja Tentang Kebiasaan Suka Menyindir Secara Langsung Maupun Lewat Media Sosial	102
Tabel 43. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Reflek Memukul Saat Sebal Akan Tingkahnya	103
Tabel 44. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menggerutu Dan Mencubit Saat Marah	103
Tabel 45. Pernyataan Remaja Tentang Pembulian Terhadap Seseorang	104
Tabel 46. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Memaki Saat Kesal Sebab Tak Terpenuhi Keinginan	104
Tabel 47. Pernyataan Remaja Tentang Sikap Marah Sebab Tidak Suka Karena Kedekatannya	105
Tabel 48. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menunjang Dan Memaksa Pergi Sebab Rasa Benci	105
Tabel 49. Pernyataan Remaja Tentang Rasa Sebal Jika Melihat Orang Senang	106
Tabel 50. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Mengancam Saat Keinginan Tak Terpenuhi	106

Tabel 51. Pernyataan Remaja Tentang Tindakan Menarik Baju Dan Menyingkirkannya Saat Sahabat Lebih Dekat Dengan Orang Lain.....	107
Tabel 52. Rangkuman Deskriptif Data Variabel (Y) Perilaku Agresi.....	107
Tabel 53. Distribusi Frekuens Skor Perilaku Agresi.....	108
Tabel 54. Data Penelitian Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Agresi Remaja Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kec. Medan Deli	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang paling indah, tidak mungkin tergantikan, karena mengalami proses penting yaitu pencarian identitas diri. Dalam proses pencarian identitas diri, remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga remaja banyak menemukan masalah, untuk dijadikan pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupannya. Oleh karena itu, remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk mempraktekkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis untuk memecahkan masalahnya.

Pada umumnya, remaja merasa sudah mandiri dan sanggup menyelesaikan masalahnya sendiri. Remaja bahkan bersikeras ingin mengatasi masalahnya sendiri, bahkan terkadang menolak bantuan orang tua, teman dan guru-guru. Akibatnya remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan dan bahkan masih membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan berpengalaman.

Pada kondisi remaja di Indonesia dalam hal karakteristik dan perjalanan tumbuh kembangnya remaja tidak pernah berubah antara generasi lalu dengan generasi sekarang. Masa remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa

dewasa, atau merupakan fase perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.¹

Pada awal memasuki fase ini, remaja akan mengalami berbagai perubahan yang mencolok baik secara fisik, hingga psikis.² Tingkat perubahan pada sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik.³ Seperti terlihat pada timbulnya suatu kesadaran tentang dirinya sendiri, yaitu tentang hasil kemauannya, yakni tentang potensi yang ada pada dirinya sendiri, mulai menemukan jalan hidupnya di samping nilai-nilai hidup (kebaikan), keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya. Awal masa remaja ditandai dengan tenaga fisik yang sangat menonjol dan mengakibatkan anak bersikap kasar, tidak sampai berandalan, kaku dan liar.⁴

Pada fase ini, remaja telah banyak mengalami transisi menuju dunia modernisasi dan zaman yang terbuka terhadap perkembangan dan kemajuan dunia. Sayangnya generasi muda Indonesia telah banyak yang terjerumus pada dunia modernisasi dan westernisasi, sehingga melupakan adat ketimuran yang dimiliki dan dikenal oleh negara lain sebagai negara yang menjunjung tinggi moral dan adat kesopanan. Di sisi lain maraknya perilaku agresi di kalangan remaja, sangat mengkhawatirkan banyak

¹ Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 69.

² Sri Bulan Musmiah Dkk, *Selamat Datang Masa Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

⁴ Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan (dalam diktat)*, (Padangsidempuan: UPT. Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 84.

pihak, sehingga membuat resah para orangtua dan pihak sekolah (apabila remaja seorang pelajar).

Delut menyebutkan ada berbagai macam bentuk perilaku agresi secara umum yang sering dilakukan oleh remaja diantaranya adalah menyerang secara fisik, menyerang secara verbal, main perintah, melanggar atau mengambil milik orang lain, tidak mentaati perintah, membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.⁵

Kondisi ini tentu saja bertentangan dengan ajaran Islam mengenai ayat yang mengajarkan umatnya untuk selalu berkasih sayang, persaudaraan, menyuruh berlaku adil, dan berbuat kebaikan bukan mengajarkan kekerasan. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 Allah SWT., telah menjelaskan dalam

 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁶

Makna yang terkandung dalam ayat di atas, yaitu ayat ini dinilai oleh para pakar sebagai ayat yang paling sempurna dalam penjelasan aspek

⁵Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 253-254.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 415.

kebaikan dan keburukan. Allah SWT., berfirman sambil mengukuhkan dan menunjuk langsung dirinya dengan nama yang teragung guna menekankan pentingnya pesan-pesannya bahwa “*Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan, siapapun diantara hamba-hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri, dan menganjurkan berbuat ihsan, yakni yang lebih utama dari keadilan, dan juga pemberian apapun yang dibutuhkan dan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kaum kerabat, dan Allah SWT., melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang amat dicela oleh agama dan akal sehat seperti zina dan homoseksual demikian juga kemungkaran, yakni hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat, yang sesuai dengan nilai-nilai batas kewajaran. Dengan perintah dan larangan ini, Allah swt., memberi pengajaran dan bimbingan kepada hambanya semua menyangkut segala aspek kebajikan agar hambanya dapat selalu ingat dan mengambil pelajaran yang berharga*”.⁷

Selain penjelasan Qs. an-Nahl ayat 90 di atas, Rasulullah SAW., juga memerintahkan umatnya untuk tidak saling membenci, iri hati dan bermusuhan. Hal ini dapat dilihat dalam hadis berikut ini:

1658 حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, Volume 6, 2012), hlm. 697.

Artinya: 1658. Anas bin Malik r.a berkata: “Rasulullah saw bersabda: jangan kalian saling membenci, jangan saling husud, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba allah yang bersaudara, dan tidak dihalalkan seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.”(dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab adab bab ke-57, bab saling iri dan bermusuhan yang dilarang)⁸

Pengantar dari ayat di atas, bahwa kecerdasan emosi adalah jalan untuk menjadi individu yang tidak saling membenci, tidak saling bermusuhan dan juga jangan saling husud (iri hati). Pemaknaan terhadap emosional seringkali salah, sebab emosi pada umumnya dimaknai sebagai rasa dan perasaan negatif lainnya. Emosi apabila dikendalikan merupakan suatu kekuatan yang siap digali untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Setiap individu memiliki kadar yang mampu mempengaruhi perubahan emosi dalam diri orang lain, perubahan emosi menuju lebih baik atau lebih buruk tergantung pada individu itu sendiri. Seorang yang mampu menolong orang lain menenangkan perasaannya memiliki bekal sosial yang sangat berharga.

Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan emosi pada remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan masalahnya dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Kecerdasan emosi Kecerdasan emosional diperlukan agar seorang remaja mampu menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan, sehingga dapat mengendalikan emosi.

⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Pt. Elex Media, 2017), hlm. 970-971

Kecerdasan emosional akan membuat perbedaan dalam memberikan tanggapan terhadap konflik, ketidakpastian serta stress. Kecerdasan emosi juga diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting, untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.⁹

Menurut pandangan Ari Ginanjar Agustian bahwa “inti kemampuan pribadi dan kemampuan sosial” merupakan kunci keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosi.¹⁰ Dengan kata lain, kecerdasan emosi (EQ) adalah serangkaian kecakapan untuk melapangkan jalan di dunia yang penuh liku-liku permasalahan sosial.¹¹ Kecerdasan emosi (EQ) berperan sangat penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja.¹² Dengan demikian peneliti setuju dengan pandangan Ari Ginanjar Agustian ini, membuktikan bahwasanya Jika seorang remaja pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, remaja tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Sebaliknya jika seorang remaja yang kesulitan dalam mengelola

⁹Rina Setiawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja”, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 2. Dalam link: <http://eprints.ums.ac.id/37483/1/02.%Naskah%20Publikasi.pdf>.

¹⁰ Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 25.

¹¹ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 61.

¹²*Ibid.*, hlm. 65.

emosinya, berpotensi menjadi pelaku agresi. Masalah kecil membuat remaja mudah terprovokasi dan meluapkan amarahnya secara berlebihan, sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan menyakiti orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli terdapat kurang lebih 900 KK, dan memiliki 120 remaja, 56 remaja laki-laki, dan 64 remaja perempuan. Diketahui bahwa remaja laki-laki dan remaja perempuan pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengontrol emosinya, dan memahami dirinya dan juga memahami orang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian remaja pada teman sebayanya. Kebanyakan dari remaja tidak cerdas dalam mengelola emosi, sehingga remaja sering melakukan perilaku agresi seperti menyakiti dan melukai orang lain baik secara fisik (memukul dan perkelahian antar kelompok), verbal (memaki, mencela, dan mengancam), maupun psikis.

Peneliti mendapatkan 2 kasus yang sama dalam waktu seminggu (pada hari Sabtu pukul 20:45 wib dan pada hari Rabu pukul 21:55). Diketahui ada sekelompok remaja yang sedang merencanakan kekerasan fisik (dalam bentuk perkelahian) kepada seorang remaja yang lainnya. Perilaku agresi tersebut sering terjadi sehingga meresahkan para orang

tua dan masyarakat. Keresahan yang sering dirasakan orang tua dan masyarakat yaitu rasa cemas, rasa takut, dan rasa malu.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 3 ibu-ibu rumah tangga, menurutnya 3 ibu-ibu rumah tangga tersebut ternyata perilaku agresi remaja sangat meresahkan sekali. Perilaku agresi (perkelahian) yang sering terjadi membuat para orang tua; *takut* anaknya juga ikut terlibat, *pikiran* para orang tua juga tidak tenang, bahkan perasaan resah (kegelisahan) juga menyelimuti hati orang tua.¹⁴

Menurut 4 remaja (pelajar SMP) tersebut ternyata perilaku agresi sering terjadi diawali oleh candaan sesama teman yang terlalu berlebihan, dan juga adanya rasa cemburu secara berlebihan dalam diri remaja terhadap pasangannya. Perasaan sensitif dari diri remaja tersebut merupakan pemicu awal terjadinya perilaku agresi.¹⁵

Kecenderungan berperilaku agresi merupakan bawaan genetik individu yang diwariskan orang tuanya, dan bawaan lain yang mempengaruhi agresivitas remaja adalah pengaruh kelompok teman sebaya. Perilaku agresi akan cenderung dilakukan secara terus-menerus oleh remaja, akibat pengaruh teman yang membuat remaja juga berkeinginan melakukan agresi, bahkan telah menjadi kebiasaan bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu,

¹³Hasil Observasi Awal dengan Dedek (Sekretaris Kelurahan Titipapan), dan Halimah Lubis dkk (Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 10). Pada Tanggal 20-26 Desember 2019, Pukul 16.20 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nurpleli Siregar, Irma dkk (Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan 10). Pada tanggal 22 Maret 2021, Pukul 16.24 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bunga, dkk (Remaja Pelajar SMP Di Lingkungan 10). Pada tanggal 23 Maret 2021, Pukul 20.40 WIB.

perlu diketahui bagaimana hubungan kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku agresi yang umum terjadi pada remaja.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Masa remaja dipandang sebagai usia bermasalah karena sering mengalami krisis identitas diri atau pencarian jati diri.
2. Sebagian remaja pada umumnya masih dikatakan kurang mampu dalam mengendalikan emosi sehingga memicu timbulnya perilaku agresi dalam bentuk verbal dan non verbal.
3. Terdapat beberapa remaja yang masih kurang mampu mengendalikan emosinya sehingga menimbulkan perilaku agresi dalam bentuk perilaku agresi fisik maupun agresi verbal.
4. Belum diketahui adakah hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli.

C. Batasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada dua variabel yaitu “kecerdasan emosi (variabel X) dan perilaku agresif (variabel Y)” remaja di kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli khusus remaja lingkungan 10.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (X) yaitu kecerdasan emosi dan variabel bebas (Y) yaitu perilaku agresif. Untuk lebih memperjelas terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel X (Kecerdasan Emosional).

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.¹⁶

Sub variabel dan indikator-indikator tentang kecerdasan emosi yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta: PT. Sun, 2007), hlm. 327.

a. Mengenali emosi diri

Memahami penyebab timbulnya emosi, kesadaran diri, dan kepercayaan diri

b. Mengelola emosi

Mengendalikan emosi, melepaskan kecemasan dengan cara yang tepat, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat.

c. Memotivasi diri sendiri

Dorongan berprestasi, optimis, dan keyakinan diri

d. Empati

Peka terhadap perasaan orang lain, bersedia mendengarkan masalah orang lain, dan empati kepada orang lain, memberikan solusi atas masalah orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Dapat bekerja sama, terampil berkomunikasi, dan rasa saling menghormati

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu; Apabila seseorang remaja pandai mengelola/mengontrol emosinya, menyesuaikan diri dengan suasana hati remaja lain, dan juga dapat berempati kepada orang lain. Remaja tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

2. Variabel Y (Perilaku Agresi).

Buss dan Perry menyatakan “Perilaku agresi adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁷

Sub variabel dan indikator-indikator tentang perilaku agresi yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*), yakni perilaku agresi fisik dengan kontak fisik secara langsung, dan perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung
- b. Agresi verbal (*Verbal Aggression*), yakni perilaku agresi bentuk verbal dengan bertemu secara langsung, dan perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung
- c. Kemarahan (*Anger*), yakni perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti; marah, kesal, dan sebal.
- d. Permusuhan (*Hostility*), yakni perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti; cemburu, benci, dendam, iri dan dengki

Perilaku agresi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tindakan perkelahian antar kelompok yang membuat

¹⁷Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior (mengenal perilaku dan tindak kekerasan dilingkungan sekitar dan cara penanggulangannya)*, (Jakarta: Ppm, 2003), hlm. 23.

kerusuhan/keributan. Perilaku dapat berupa agresi fisik dan juga agresi verbal yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang maupun jangka pendek, hal ini berlaku untuk pelaku ataupun korban serta berpotensi untuk diulangi seiring berjalannya waktu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah berupa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli?
2. Bagaimana perilaku agresi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli?
3. Apakah ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan emosi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli
2. Untuk mengetahui perilaku agresi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja di Kelurahan Titipapan Medan Deli.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli.
- b. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya orangtua dalam mencermati kecerdasan emosional pada remaja, sehingga masyarakat tau dampak perilaku agresi, dan permasalahan signifikan lainnya. Agar masyarakat khususnya orang tua dapat bijak mengambil tindakan dalam mengarahkan maupun memberikan bimbingan kepada anak dalam mengatasi kepribadian anak yang tidak baik.
- c. Memperkaya kreatifitas dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi penulis yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
- c. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling

Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian terdiri dari metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV. Pembahasan hasil penelitian meliputi temuan umum, temuan khusus, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup: terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KECERDASAN EMOSI

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab Kecerdasan disebut *al-dzaka* = yang cerdas, pandai.

Sementara dalam pandangan Ibnu Shina, seorang psikolog falsafi menyebut kecerdasan sebagai kekuatan *intuitif* (*al-hads*) artinya kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.

Dalam pengertian luas tampaknya cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J.P Chaplin merumuskan tiga definisi Kecerdasan yaitu:

- a. kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif
- b. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik
- c. Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.¹

¹ Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 8-9.

Wasty Soemanto mengutip Garrett bahwa pengertian yang luas dan lebih operasional tentang kecerdasan itu ialah “kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol”. Identik dengan Bischof seorang psikolog Amerika mendefenisikan kecerdasan itu “*intelligence is the ability to solve problems of all kinds*” maksudnya kecerdasan tidak lebih dari kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.

Justru rumusan yang para ahli kemukakan pada dasarnya memakai pisau analisis menurut disiplin ilmu dalam konteks fungsional, operasional dan kondisionalnya masing-masing. Namun bila diamati keragaman pendapat itu mengandung satu pengertian yang sama meskipun rumusannya berbeda.

Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa ‘kecerdasan’ itu menyangkut kemampuan belajar dan menggunakan yang dipelajarinya dalam usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah. Karena manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal ini memerlukan kemampuan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.²

Dari rumusan di atas tampaknya ‘kecerdasan’ itu menitik pada permasalahan bagaimana kemampuan struktur akal (*intellect*)

² *Ibid.*, hlm. 9-10.

dalam menangkap gejala-gejala sesuatu sehingga kecerdasan nyaris dipahami bersentuhan dengan aspek-aspek *kognitif*. Namun menurut Eni Purwati pada perkembangan berikutnya dalam memaknai kecerdasan bukan lagi memenuhi struktur akal dan bukan hanya bersentuhan dengan aspek *kognitif* sebagaimana yang disebutkan di atas melainkan terdapat struktur qolbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek *efektif*, seperti kehidupan emosional moral spritual dan agama. Justru itulah jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.³

2. Pengertian Emosi

Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁴ Jika ditarik ke dalam bahasa Inggris Emosional “*emition*” merupakan kata dasar, ‘emosi’ artinya perasaan, penuh perasaan, atau juga dapat dikatakan perasaan bathin yang keras. Di dalam bahasa Arab emosi dikenal dengan “*Athifah*” emosi atau perasaan yang dalam.

Dalam pengertian yang lebih lengkap Chaplin menuliskan, bahwa emosi itu merupakan pengalaman yang diaktifkan baik oleh

³ *Ibid.*, hlm. 10-11.

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.*, hlm. 7.

perangsang eksternal maupun bermacam-macam keadaan jasmaniah”. Sementara Crow mendefinisikan “emosi” dengan suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum keadaan yang merupakan pengaruh mental dan fisik sebagai individu dan yang dapat dilihat melalui tingkah laku.⁵

Daniel Goleman mengemukakan bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁶ Namun Chaplin mengungkapkan bahwa emosional adalah berkaitan dengan ekspresi emosi atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi dan mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ‘emosional’ adalah susunan psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Oleh karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan timbul karena mengamati, menganggap, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.⁷

⁵ Samsuddin Pulungan, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, *Op.Cit.*, hlm. 411.

⁷ Samsuddin Pulungan, *Op.Cit.*, hlm. 12-13.

Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam beberapa golongan yaitu :

- a. *Amarah*: Beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, tersinggung, bermusuhan, dan yang paling hebat “tindak kekerasan, dan kebencian patologis”
- b. *Kesedihan*: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis “depresi berat”
- c. *Rasa Takut*: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, tidak tenang, ngeri, dan sebagai patolgis “fobia dan panik”
- d. *Kenikmatan*: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, dan kegirangan luar bias
- e. *Cinta*: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih
- f. *Terkejut*: terkejut, terkesiap, takjub, terpana
- g. *Jengkel*: hina, jijik, muak, benci, tidak suka, mau muntah.
- h. *Malu*: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.⁸

Pada akhir tahun 1980-an membandingkan anak berumur 7 s/d 16 tahun. Berdasarkan penelitian para guru dan orangtua, keadaannya

⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.*, hlm. 411-412.

semakin memburuk. Rata-rata anak-anak semakin parah dalam masalah sebagai berikut :

- a. menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial
- b. Cemas dan depresi
- c. Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir
- d. Nakal atau agresif⁹

3. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner mengemukakan 7 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan *intelektual quotient* (IQ). Salovey, Menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan antrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.¹⁰

Kecerdasan atau *intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi

⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

¹⁰ Daniel Goleman, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, (Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 51-57.

lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri terhadap situasi lingkungannya dan dapat memecahkan masalah-masalahnya secara tepat dan efektif. Sedangkan emosi adalah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan baik dalam diri sendiri maupun dari luar. Perasaan emosi bisa berupa emosi positif dan negatif.

“Goleman menyatakan: “kemampuan seseorang mengatur emosi dan intelegensinya, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui keterampilan untuk mengenal emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain”.¹¹

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu

¹¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.*, hlm. 57-59.

memahami emosi individu lain dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.¹²

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan *emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagaimana yang dikutip oleh Zamroni dan Umiarso dalam bukunya *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*:

“*Emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia.”¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan

¹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hlm. 56

¹³ Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (semarang: RASAIL Media Group, 2011), hlm. 49.

merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Sampai sekarang belum terdapat alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional.

Menurut Goleman, terdapat lima aspek kecerdasan emosi, antara lain:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bernaung dalam perasaan murung, sementara orang-orang yang cerdas akan

dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimis.
- d. Empati diri sendiri dan oranglain, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan

dasar dalam membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. Kesadaran diri akan emosinya berarti mampu mengenali akan emosi diri. Setiap individu diharapkan mampu untuk mengelola emosinya agar tidak berlebihan supaya menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Memotivasi diri sendiri agar apabila setiap terjadi permasalahan yang menimpa pada diri individu diharapkan dapat segera bangkit dari keterpurukan. Selain itu mengenali emosi orang lain juga sangat perlu untuk membina hubungan dengan orang lain disekitarnya agar dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi, Op. Cit.*, hlm. 58-59.

5. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Adapun Karakteristik kecerdasan emosional sejalan dengan kualitas-kualitas emosional yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang, antara lain:

- a. Empati
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Kemandirian
- d. Kemampuan menyesuaikan diri
- e. Disukai
- f. Ketekunan
- g. Kesetiakawanan
- h. Keramahan
- i. Sikap hormat.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka ciri-ciri kecerdasan emosional adalah memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dapat mengandalkan dorongan-dorongan hati, mampu mengatur suasana hati, mampu berempati terhadap orang lain, mampu menghadapi masalah, mempunyai manajemen diri yang baik dan percaya diri.

¹⁵Samsuddin Pulungan, *Op.Cit.*, hlm. 17.

6. Tipe Murni Kecerdasan Emosional (Pria dan Wanita)

Tipe murni EQ-nya (artinya mengesampingkan kecerdasan intelektual). Profil-profilnya sedikit berbeda untuk kaum pria dan kaum wanita. Diuraikan sebagai berikut:

- a. Pria yang tinggi kecerdasan emosionalnya, secara sosial mantap mudah bergaul, tidak mudah takut atau gelisah. Sebagian besar pria melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab, dan mempunyai pandangan moral, simpatik dan hangat dalam hubungan teman. Pria merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dan pergaulan di lingkungannya.¹⁶
- b. Wanita yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaan mereka secara langsung, dan memandang dirinya sendiri secara positif, kehidupan memiliki makna tersendiri baginya.¹⁷

7. Unsur utama kecerdasan emosi

Goleman mengatakan dibukunya, terdapat tujuh unsur utama kemampuan yang sangat penting dan berkaitan dengan kecerdasan emosi yaitu :

- a. Keyakinan
- b. Rasa ingin tahu
- c. Niat

¹⁶ Daniel Goleman, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi, Op. Cit.*, hlm. 60.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

- d. Kendali diri
- e. Keterkaitan
- f. Kecakapan komunikasi
- g. Kooperatif.¹⁸

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional secara umum terdiri dari dua faktor yaitu :

a. Faktor keturunan

Orang tua merupakan orang yang pertama kali berperan dalam pembentukan pribadi anak, manakala orangtua memiliki latar belakang dan pribadi yang kurang baik, maka langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pribadi anak.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari 3 macam yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Adapun faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence "Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.,* hlm. 272 -273.

diantaranya ialah nilai-nilai dalam keluarga, cara orang tua mendidik anak, teladan yang diberikan orang tua kepada anak dan keharmonisan keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Adapun faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah suri teladan yang diberikan oleh guru, materi pendidikan yang diberikan, teman sekolah dan peraturan atau tata tertib sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Adapun faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah budaya atau adat istiadat setempat dan teman sepermainan.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada dua faktor yaitu: Faktor keluarga dan faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan mengarah kepada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁹

9. Urgensi Kecerdasan Emosional

Urgensi kecerdasan emosional dimaksudkan disini adalah merupakan kemampuan dan keunggulan otak kanan (*right brain*) dalam mengakses seluruh kegiatan yang dikerjakan manusia itu

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21

sendiri. Kecerdasan emosional sebagai anugerah Tuhan/ Allah SWT., mempunyai sisi kelebihan dan keunggulan dibandingkan kecerdasan lainnya sebab kecerdasan adalah karunia yang tinggi.

Ali bin Abu Thalib sahabat Nabi Muhammad SAW., sebagaimana yang dikutip oleh Suharsono mengatakan bahwa:

“kecerdasan karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia yang akan mencapai puncak aktualisasi. Jika seseorang diperuntukkan sebagaimana visi keberadaan yang ditetapkan oleh Tuhan baginya”.

Ternyata tidak diragukan lagi bahwa kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional mempunyai peranan penting bagi manusia dalam menentukan dan menetapkan sesuatu, seperti Daniel Goleman membuat pernyataan yang cukup berani, bahwa EQ (kecerdasan emosional) jauh lebih unggul ketimbang IQ (kecerdasan intelegensi).

Dengan demikian tanpa Kecerdasan Emosional dapat dipersonifikasikan seperti komputer tanpa *Processing Unit*. Manusia akan cenderung mengatur bereaksi secara berlebihan, lebih jauh lagi bisa saja menyeret seseorang dalam buaian negatif seperti; tidak jujur, egois, bila seseorang pemegang kebijakan keputusan yang ditetapkannya cenderung tidak memihak pada orang banyak, tidak punya hati nurani serta

seseorang tersebut melihat orang lain sebagai mangsa yang siap disantap kapan saja.²⁰

B. PERILAKU AGRESI

1. Pengertian Perilaku

Perilaku dalam bahasa Inggrisnya *Behavior* merupakan salah satu hal yang perlu dipelajari dalam ilmu kesehatan masyarakat, karena dalam programnya, yang disasar adalah masyarakat, kelompok manusia dengan segala perilakunya. Prinsip dasar perilaku adalah stimulus, organisme dan respons. Manusia akan bertindak jika adanya stimulus. Stimulus bisa dari dalam diri, misalnya adanya motivasi internal, sebagai contoh seseorang melakukan olahraga teratur karena menginginkan kebugaran. Sementara itu, perokok yang merokok dikawasan tanpa rokok perlu ditegur oleh orang lain untuk tidak merok di tempat tersebut. Teguran merupakan stimulus atau dapat disebutkan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku.

Perilaku ada yang bisa dilihat langsung, seperti tindakan yang dapat teramati, duduk, berdiri atau tidur. Perilaku ada yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat ditanyakan, seperti misalnya hal yang dirasakan atau dipikirkan. Kesedihan seseorang tidak mudah untuk dilihat secara langsung, demikian pula sikap

²⁰Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 21-23.

seseorang terhadap pentingnya melakukan cek kesehatan, namun dapat ditanyakan pada orang tersebut atau dikur melalui kuesioner.²¹

Dalam perspektif teorinya, manusia dapat dilihat sebagai produk dinamik saling memengaruhi antara dimensi personal (kognitif, afektif dan kejadian biologis), perilaku atau dalam hal tindakan dan lingkungan. Sedikit berbeda dengan perspektif perilaku (*behaviorism*) yang menjelaskan bahwa perilaku adalah produk stimulus eksternal, maka teori ini menjelaskan adanya proses internal dan intropeksi yang tidak bisa lepas dari fungsi manusia.²²

2. Pengertian Agresi

Kata *agresi* berasal dari bahasa Latin *aggredi* yang berarti menyerang atau bergerak ke depan. Pengertian ini merupakan pengertian sederhana dan sering dikaitkan dengan peperangan. Perilaku yang lebih mendalam adalah perilaku menuntut, memiliki, dan sangat menguasai, yang dicirikan merentang dari yang ringan sampai yang berat. Perilaku ini merupakan perilaku kecemasan dan ketegangan dalam diri remaja.²³

Istilah *agresi* mengandung dua makna, yaitu makna yang baik (*good sense*) dan makna yang buruk (*bad sense*). Agresi dalam makna pertama merupakan tindakan menyerang untuk mencapai keberhasilan walaupun ada tantangan atau kesulitan

²¹ Yai Suryo Prabandari, Retna siwi Padmawati, dkk, *Ilmu Sosial Perilaku untuk Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gadajam Mada University Pers, 2020), hlm. 4.

²² *Ibid.*, hlm. 10.

²³ Nurmasiyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2014), hlm. 14

tanpa melukai atau mendatangkan penderitaan bagi orang lain guna memperoleh *reward* sebagai *instrumental aggression*. Agresi dalam makna yang kedua tindakan menyerang untuk memperoleh atau mencapai keinginan dengan merusak, melukai, atau mendatangkan penderitaan bagi orang lain yang biasa disebut sebagai *hostile aggression*.²⁴

3. Pengertian Perilaku Agresi

Menurut Krahe terdapat dua motivasi utama perilaku agresi yang saling bertentangan yakni untuk membela diri dan untuk meraih keuntungan dengan cara membuat lawan tidak berdaya. Pengertian ini merupakan pengertian sederhana dan sering dikaitkan dengan peperangan. Dalam kajian psikologi, agresi mengandung dua makna yakni yang baik (*good sense*) dan yang buruk (*bad sense*).²⁵

Buss dan Perry menyatakan “Perilaku agresi adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Moore dan Fine mendefinisikan perilaku agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik maupun verbal terhadap individu tertentu.²⁶ Strickland mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk

²⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁵ Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 16-17.

²⁶ Anisa Siti Maryanti, “Pengaruh Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Agresif Usia 4-5 Tahun”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 9.

melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain, sehingga memicu timbulnya perilaku agresi secara nyata.²⁷

Macneil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.²⁸

Dari beberapa pendapat pakar psikologi di atas agresif dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain. Pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat menjadi setiap bentuk keinginan (*drive-motivation*) yang diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresif. Pengrusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif.

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama

²⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 83-84

²⁸ *Ibid.*, hlm. 80.

perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresif instrumental.²⁹

4. Karakteristik Perilaku Agresif

Ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka membalas dendam kepada orang lain yang sudah melakukan kesalahan kepadanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, sering mengalami temper tantrum atau mengamuk, cenderung agresif bahkan sampai kepada pembunuhan (*homicide*).

Psikologi behavioristik menganggap perilaku agresif merupakan perilaku yang paling ekstrim, jelek, dan tidak wajar. Perilaku agresif antara anak laki-laki dan perempuan menduduki tingkat yang sama tingginya ketika duduk dibangku sekolah dasar. Peningkatan perilaku terjadi ketika berada pada usia sekolah menengah. Akibatnya, pada laki-laki, perilaku agresi pada masa kanak-kanak menjadi prediktor perilaku agresif usia

²⁹ *Ibid.*, hlm. 17

remaja yang konsisten, sedangkan untuk perempuan rata-rata lebih rendah dari pada laki-laki.³⁰

Patologi sosial juga menganggap perilaku agresif merupakan masalah sosial dalam perilaku menyimpang seperti kejahatan, kenakalan remaja, gangguan mental, kecanduan obat terlarang, dan kekerasan pergaulan. Salah satu penyebab utama timbulnya masalah sosial adalah pemenuhan akan kebutuhan hidup. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang gagal memenuhi kebutuhan hidupnya, maka akan cenderung melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan seperti memalak, mencuri, berjudi, kekerasan pergaulan, dan sebagainya.³¹

Perilaku agresif dianggap sebagai gangguan perilaku apabila memenuhi persyaratan berikut:

- a. Bentuk perilaku luar biasa, misalnya memukul termasuk perilaku yang biasa, tetapi apabila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, perilaku tersebut dapat diidentifikasi sebagai perilaku agresif.
- b. Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya.
- c. Perilaku tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya.³²

³⁰ B. Krahe, *Op.Cit.*, hlm. 21-23.

³¹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 17.

³² Rosleny Marliani, *Op.Cit.*, hlm. 236

Berdasarkan karakteristik perilaku agresif diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakteristik perilaku agresif adalah mengarah pada perilaku negatif yang menimbulkan kerugian pada orang lain sebagai korban perilaku agresif. Perilaku agresif berulang kali pada waktu, tempat, situasi, dan korban yang berbeda.

5. Bentuk Perilaku Agresif

Buss dan Perry, beranggapan bahwa perilaku agresi dapat dibedakan menjadi empat jenis jika dilihat dari faktor yang ada di dalamnya, yaitu:

a. Agresi fisik

Agresi fisik adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Misalnya menendang, memukul, menusuk, membakar hingga membunuh.

b. Agresi verbal

Agresi verbal adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata. Misalnya mengumpat, memaki, dan membentak.

c. Kemarahan

Kemarahan adalah salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain, tetapi efeknya dapat terlihat dalam perbuatan yang

menyakiti orang lain. Misalnya: muka marah, tidak membalas sapaan, mata melotot dan sebagainya.

d. Permusuhan

Permusuhan adalah sikap dan perasaan negatif terhadap seseorang yang muncul karena perasaan tertentu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut dapat muncul dalam perilaku yang menyakiti orang lain. Misalnya: iri, dengki, cemburu, memfitnah dan sebagainya.³³

6. Penyebab Agresi pada Manusia

a. Sosial

Provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresi. Faktor sosial lainnya adalah alkohol. Dampak dari minuman keras terhadap 3 (tiga) golongan masyarakat ini juga berbeda. Kedua kelompok masyarakat (ekonomi atas dan menengah) setelah minum tidak melakukan kekerasan. Sebaliknya, peminum dari kelompok ekonomi bawah, mereka malah melakukan tindak kekerasan, seperti menghadang mobil yang sedang melaju, memalak, melempari rumah orang lain dengan batu, dan sebagainya. Aktivitas ini dilakukan bersama-sama, tidak sendirian. Aktivitas komunal ini tampaknya bersinambungan dengan kebudayaan masyarakat yang senang berkumpul.

³³John M. Ivancevich, *Human Resource Management*, (Jakarta: Depublish, 2007), hlm. 264

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditunjukkan dengan tipe B adalah bersikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, dan nonagresi. Sehingga tipe A cenderung lebih melakukan *hostile aggression*. *Hostile aggression* adalah agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Disisi lain, tipe B kepribadiannya cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. *Instrumental aggression* adalah tingkah laku lebih agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.

Hal dasar lain yang perlu diketahui adalah adanya perbedaan pada jenis kelamin. Sering diungkapkan bahwa lelaki lebih agresif daripada perempuan.

c. Kebudayaan

Tanpa disadari bahwa lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor kebudayaan. Lingkungan geografis pantai/ pesisir, menunjukkan karakter lebih keras dari pada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku

masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Seseorang berkata, cuaca yang cerah juga membuat hati cerah. Namun terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresi lain.

e. Sumber daya

Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak selama mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali tawar menawar. *Pertama*, mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain; *kedua*, mengambil paksa dari pihak yang memilikinya.

f. Media massa

Media massa merupakan sangat berpengaruh besar terhadap meningkatnya agresivitas. Secara alami berpotensi besar diimitasi bagi pemirsanya. Dampak tontonan film kekerasan terhadap agresivitas janganlah hanya dilihat sebagai hasil menonton televisi, tetapi juga prosesnya. “proses” ini dikenal dengan “konsep variabel ketiga” yang dibagi menjadi variabel *antecedent*, *intervening*, dan *contingent*.

Disamping itu, lamanya menonton dan jenis film yang ditonton diduga berhubungan dengan perilaku penontonnya, khususnya perilaku agresif.³⁴

3. REMAJA

a. Pengertian Remaja

Menurut Rosleny Marliani istilah remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa Latin, *adolescence* (kata bendanya *adolescentia*, yang berarti remaja) dengan arti lain “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Secara psikologis, masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³⁵

Adolescence (remaja) menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.³⁶ Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan pada kondisi anak-anak menuju dewasa.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 152-158.

³⁵ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 65.

³⁶ Rita Eka Izzaty. dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 124.

Masa remaja merupakan peletak dasar fundamental untuk perkembangan selanjutnya.³⁷

Santrock, juga menjelaskan bahwa remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian.

e. **Masa Remaja**

Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun.³⁸

Secara umum masa remaja menurut Konopka dibagi menjadi atas tiga bagian yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Tahap ini merupakan penerimaan pada bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

³⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang, 2009), hlm. 43.

³⁸ Santrock, J.W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26

2) Masa remaja pertengahan (15-19 tahun)

Masa ini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan berfikir pada remaja. Teman sebaya dan lingkungan sangat berperan penting dalam masa ini, tetapi individu sudah mampu mengarahkan dirinya sendiri.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini merupakan masa yang ditandai persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa dan remaja menjadi lebih matang.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi, dengan rentan usia 12 sampai dengan 21 tahun. Remaja yang ingin diteliti oleh peneliti adalah remaja laki-laki yang berumur sekitar 12-15 tahun (remaja awal), yang berada dilingkungan 10 kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli.

³⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 9-10.

f. **Karakteristik Remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat, dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang tepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan penyesuaian mental, dan pembentukan suatu sikap, nilai, dan juga minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Adapun lima perubahan bersifat universal yaitu sebagai berikut:

a) Perubahan emosi

Secara intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

b) Perubahan tubuh

Minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai remaja itu sendiri yang menyelesaikannya menurut kepuasannya.

c) Perubahan minat dan pola perilaku

Perubahan minat dan perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang semasa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Remaja mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas.

d) Bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan

Remaja menginginkan kebebasan, tetapi remaja sering takut bertanggung jawab akan akibatnya, bahkan sering meragukan kemampuan diri sendiri untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri atau tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun dengan adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang dapat menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pada masa ini sering timbulnya pemikiran yang kurang baik dan negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi konsep dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, sehingga remaja sulit untuk beralih ke masa dewasa.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja lebih memandang dirinya dan diri orang lain sebagaimana apa yang diinginkannya, terlebih pada cita-cita mereka, sehingga mengakibatkan emosi mereka meninggi dan mudah marah apabila keinginannya tidak tercapai.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa menimbulkan kegelisahan bagi remaja, ketidaksiapan remaja dalam masa ini

membuat remaja sudah mulai berperilaku seperti status orang dewasa.⁴⁰

g. Tugas Perkembangan Remaja

Semua tugas perkembangan remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.⁴¹

Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurst yaitu sebagai berikut:

1) Menyesuaikan diri dengan perubahan *fisiologis-psikologis*

Yaitu perubahan fisiologis yang dialami oleh individu, mempengaruhi pola perilakunya. Di satu sisi, remaja harus dapat memenuhi kebutuhan dorongan biologis, namun bila dipenuhi hal itu pasti akan melanggar norma-norma sosial, padahal dari sisi penampilan fisik, remaja sudah seperti orang dewasa. Oleh karena itulah, remaja menghadapi dilema. Dengan demikian remaja dituntut dapat menyesuaikan diri (*adjustment*) dengan baik.

2) Belajar *bersosialisasi* sebagai seorang laki-laki maupun wanita

Yaitu seorang remaja diharapkan dapat bergaul dan menjalin dengan individu lain yang berbeda jenis kelamin, yang didasarkan atas saling menghargai dan menghormati antara

⁴⁰Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 207-209.

⁴¹Roslenny Marliani, *Op.Cit.*, hlm. 67.

satu dengan yang lainnya, tanpa menimbulkan efek samping yang negatif. Pergaulan dengan lawan jenis ini sebagai sesuatu mempersiapkan diri guna memasuki kehidupan pernikahan nanti.

- 3) Memperoleh *kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain*

Yaitu selain dari teman-teman tetangga, teman sekolah, tetapi juga dari orang dewasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu remaja tidak lagi bergantung pada orang tua. Bahkan remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul bersama temannya (*peer-group*), dibandingkan kehidupan remaja dengan keluarganya.

- 4) Remaja bertugas *untuk menjadi warga yang bertanggung jawab*

Yaitu umumnya remaja berusaha mempersiapkan diri dengan menentukan pendidikan formal maupun non-formal agar memiliki taraf ilmu pengetahuan, keterampilan/keahlian yang profesional. Warga negara yang bertanggung jawab ditandai dengan kepemilikan taraf keahlian dan mengembangkan dan memajukan seluruh warga masyarakat.

Maka dari itu remaja dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang dengan sebaik-baiknya.⁴²

h. **Perkembangan Emosi Remaja**

kematangan emosi remaja, secara tradisional dianggap periode “badai dan tekanan” yaitu masa yang menunjukkan tingginya ketegangan emosi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Ketidakstabilan emosi disebabkan dampak dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial baru, misalnya: masalah percintaan.

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosinya dengan cara latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja, tertawa atau menangis.⁴³

i. **Kesadaran Beragama pada Masa Remaja**

Selaras pada jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran beragama masa remaja dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama. Ciri-ciri kesadaran beragama pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman ketuhanannya makin bersifat individual.
- 2) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.

⁴² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 77.

⁴³ Rosleny Marliani, *Op.Cit.*, hlm. 67-68.

3) Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.⁴⁴

4. HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI REMAJA.

Menurut Triatna taraf, inteligensi seseorang bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya perilaku agresif.⁴⁵

Hude menyebutkan ekspresi emosi dalam bentuk tingkah laku cakupannya sangat luas, seluas aktivitas manusia itu sendiri. Tingkah laku agresif adalah contoh perlibatan diri dalam menghadapi berbagai ancaman sebagai upaya mekanisme pertahanan diri (*self-defense mechanism*).⁴⁶ Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.⁴⁷

Melihat kendali emosi, maka dilakukan tes marshmallow, seperti dikatakan Goleman dengan cara sebagai berikut:

Bayangkan anda sebagai anak berusia empat tahun dan seseorang mengajukan usul berikut: apabila anda mau menunggu sampai orang itu rampung menyelesaikan tugasnya, anda akan diberi dua bungkus marshmallow sebagai hadiahnya.

⁴⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Algensindo Offset, 2011), hlm. 43-46.

⁴⁵ Capi Triatna dan Rizma Kharisma, *Emotional Intellignce Power Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, (Bandung: Citra Praya, 2008), hlm. 30.

⁴⁶ Hude Darwis, *Emosi Penjelajah Religio Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), hlm. 52.

⁴⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence "Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.*, hlm. 7.

Apabila anda tidak mau menunggu, anda hanya diberi sebungkus tetapi anda dapat memperolehnya saat itu juga. Pilihan si anak merupakan makna tes itu, pilihan tersebut memberikan gambaran cepat bukan saja mengenai perangai, melainkan tentang perjalanan yang barangkali akan ditempuh anak tersebut sepanjang hidupnya. Hal ini merupakan akar dari segala kendali diri emosional, sebab semua emosi, sesuai dengan sifatnya, membawa pada salah satu dorongan hati untuk bertindak.⁴⁸

Dari teori yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol /kendali emosi sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil. Seseorang yang tidak dapat mengendalikan/mengontrol emosi, akan dapat mengambil keputusan secara singkat untuk menentukan tindakannya. Segala tindakan yang telah diambil maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

Namun dilembaran lain pada buku Daniel Goleman menjelaskan pada penilaian yang bersifat menghakimi dan membuktikan adanya cacat persepsi yang mendalam pada orang-orang yang sangat agresif, suatu tindakan berdasarkan pengandaian adanya permusuhan atau ancaman, tidak memperhatikan apa yang sesungguhnya terjadi.

Setelah menduga adanya ancaman, remaja tanpa pikir-pikir langsung bertindak. Misalnya, bila seorang remaja yang agresif bermain catur dengan remaja lain yang menggerakkan satu bidak bukan pada gilirannya, remaja agresif tersebut akan menafsirkan

⁴⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence "Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Op.Cit.*, hlm. 112-113

gerakan ini sebagai “kecurangan” tanpa mencoba meneliti apakah ini kekeliruan yang tidak sengaja.

Anggapannya adalah itu tindak kejahatan bukan ketidaksengajaan, reaksinya secara otomatis adalah permusuhan. Bersama dengan persepsi otomatis, tindak permusuhan terkait pula serangan seperti, menunjukkan kekeliruan orang lain, secara langsung akan menuduh, berteriak, dan memukul. Sehingga semakin sering remaja berperilaku demikian, keagresifan remaja tersebut semakin bersifat otomatis dan semakin hilang sikap sopan santun atau bersenda gurau. Remaja semacam itu secara emosional “rawan” dalam arti memiliki ambang marah yang rendah, menjadi lebih sering kesal hati karena punya lebih banyak perkara, “setelah marah, pikiran akan menjadi keruh sehingga menganggap perbuatan baik sebagai tindak permusuhan, kemudian menggunakan kebiasaan remaja yang telah sangat mengakar yaitu menyerang”.⁴⁹

Dalam hal ini kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresif seseorang. Pada dasarnya seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka dapat mengontrol tindakannya sehingga terhindar dari perilaku agresif yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 334.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan penelitian yang mengkaji masalah yang sama yaitu sebagai berikut :

1. Imania Mafiroh NIM. 10104244041 angkatan 2010 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam Skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, yang menyatakan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku agresifnya akan semakin tinggi, nilai koefisien korelasi r sebesar -0,662 dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Dan sumbangan efektif R^2 sebesar 0,439 (43,9%).

Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif sebesar 43,9% dengan demikian masih ada 56,1% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Faktor lainnya kegagalan sekolah, pengaruh media kekerasan, faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, proses pendisiplinan yang keliru, frustrasi, stress, provokasi, dan alkohol. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dari peneliti bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan

perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka kecenderungan perilaku agresifnya akan semakin tinggi, atau semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku agresifnya.

2. Dina Lutfiani, Simki Pedagogis (Artikel Skripsi) Volume 2 No. 3 Tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Palmer mengatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi adalah salah satu faktor penentu kepuasan hidup yang pada akhirnya akan menekan tingkat perilaku agresif. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif.

Selain itu, penelitian ini juga melengkapi penelitian milik Aprilia dan Indrijati (2014) bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku tawuran dimana perilaku tawuran itu sendiri termasuk dalam perilaku agresif, karena dalam tawuran terdapat perilaku fisik dan lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti dan merugikan orang lain.

Hasil dari penelitian Dina Lutfiani diketahui r_{hitung} sebesar -0,800 sedangkan r_{tabel} dengan $n = 58$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar

0,259 menyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($-0,800 \geq 0,259$) sehingga dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r_{xy} negatif menunjukkan arah hubungan kedua variabel yang negatif, yaitu semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki, maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula perilaku agresifnya. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku agresif adalah hubungan yang signifikan.

3. Ulya Illahi , Neviyarni S , Azrul Said , dan Zadrian Ardi, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Volume 3 No.2 Pada Tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling” di Universitas Negeri Padang.

Maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Kecerdasan emosi remaja MAN 1 Tanah Datar sebagian besar berada pada kategori tinggi. Ditinjau dari aspek mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri yang juga berada pada kategori sedang, mengelola emosi diri sendiri berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dan membina hubungan dengan orang lain berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, sebagian besar remaja memiliki tingkat kecerdasan emosi yang baik.

Oleh karena itu, guru BK dapat menjaga dan mempertahankan situasi yang telah tercipta melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok dengan membahas fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan emosi. (2) Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku agresif remaja MAN 1 Tanah Datar sebagian besar berada pada kategori sedang.

Ditinjau dari aspek agresi verbal dan kemarahan yang juga berada pada kategori sedang, agresi fisik berada pada kategori tinggi dan permusuhan berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, sebagian besar remaja melakukan tindakan agresif. Guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang pengendalian kecerdasan emosi remaja dan kontrol diri untuk meminimalisir perilaku agresif. (3) Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja di MAN 1 Tanah Datar dengan koefisien korelasi $-0,431$ dan memiliki hubungan yang tergolong cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat perilaku agresif remaja, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif remaja.

Sementara itu, faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab dari munculnya masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut adalah rendahnya dalam kemampuan kecerdasan emosi. Melihat fenomena di atas, dimana kondisi siswa/ remaja yang berperilaku

agresif seperti tawuran, saling melecehkan dengan kata-kata tidak pantas antar teman, perilaku *bullying* terhadap teman, memaksa temannya untuk ikut merokok di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, keegoisan antar individu yang mengakibatkan permusuhan dan siswa yang berani menentang perintah guru.

Keutamaan penelitian ini memiliki signifikansi dalam upaya menemukan bagaimana hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja, bagaimana perilaku tersebut apabila dilihat dari pola asuh orang tua.

J. Kerangka Berpikir



Gambar. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X: Kecerdasan Emosi

Y: Perilaku Agresi

H: Hubungan

Berdasarkan skema yang tergambar di atas, tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki remaja akan mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku agresi remaja. Sesuai paparan teori yang dijelaskan, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional remaja, maka remaja dapat mengontrol emosi dan perasaannya dengan dibuktikan dalam bentuk perilaku yang pantas ditunjukkan di kehidupannya.

K. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pemecahan atau jawaban sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.⁵⁰ Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adanya Hubungan negatif yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi Remaja Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kec. Medan Deli”. Maka dari itu, H_0 : Ditolak, jika tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja. H_1 : Diterima, jika terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja.

⁵⁰ Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli yaitu pada remaja yang berada di Lingkungan 10 Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli, *pertama* karena peneliti melihat banyaknya perilaku agresif remaja yang sukar dikendalikan, *kedua* penelitian ini antara lain dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja. Selain itu lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penulis tinggal (tempat kelahiran), sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan September 2021.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif, karena data yang data yan diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian korelasional. penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel X) dan variabel bebas (variabel Y). Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi dan variabel bebas (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku agresi remaja.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sugiyono menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan

¹Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya.

Populasi yang ada di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli memiliki 16 lingkungan dengan jumlah 8000 KK (Kartu Keluarga). Masing-masing lingkungan memiliki 95 Remaja, namun peneliti mengkhususkan pada lingkungan 10 dengan jumlah 900 KK (Kartu Keluarga) dan memiliki 120 remaja, lingkungan 10 memiliki remaja yang lebih banyak dibandingkan lingkungan lain, 56 remaja laki-laki dan 64 remaja perempuan. Peneliti mengkhususkan rentang umur remaja yang ingin diteliti adalah pada remaja awal (12-15 tahun).

Tabel 2. Data Jumlah Populasi Remaja di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli

No.	Populasi	Jumlah	Jumlah Lingkungan	Jumlah Kartu Keluarga
1.	Remaja Perempuan	64 Orang	16	8000
2.	Remaja Laki-laki	56 Orang		

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi.² Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah remaja di lingkungan 10 Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 285.

keseluruhan sebanyak 120 orang. Peneliti mengambil pandangan dari Suharsimi Arikunto, Fraenkel, dan juga McMillan & Schumacher yang menyatakan bahwa apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100 diambil semua, namun apabila lebih dari 100 diambil 10% - 15% , dan 20% - 25%.³

Dengan demikian peneliti menarik jumlah sampel dari populasi yang diteliti berjumlah 20% yaitu 24 remaja, peneliti mengkhususkan pada remaja awal (12-15) dapat dilihat pada tabel 2. Akan tetapi, untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sampel acak (*Random Sampling*). Sampel acak (*Random Sampling*) adalah sampel yang diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri sehingga dapat diambil secara sembarang atau acak saja.⁴

³ Edi Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 117.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

NO	REMAJA	SAMPEL 20%	SAMPEL AKHIR
	120	24	24 Remaja

Dengan rumus: $R = N \times 20\%$

$$R = 120 \times \frac{20}{100} = 24$$

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawab.⁵ Angket yang peneliti gunakan yaitu jenis angket tertutup yang pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang berbentuk pilihan ganda. Angket ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik (A)
- 2) Baik (B)
- 3) Cukup (C)
- 4) KurangBaik (D)

⁵Sugiono. *Op. Cit.*, hlm. 199.

Angket ini berbentuk skala penelitian dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Adapun Pernyataan positif dimulai dari 17 s/d 32 (kecerdasan emosi), kemudian untuk Pernyataan negatif dari 1 s/d 16 (kecerdasan emosi), dan 1 s/d 24 (perilaku agresi).

Adapun untuk skor yang ditetapkan untuk pernyataan positif (semakin positif semakin tinggi skor), sebagai berikut:

- 1) Untuk option A diberikan 4
- 2) Untuk option B diberikan 3
- 3) Untuk option C diberikan 2
- 4) Untuk option D diberikan 1

Adapun skor yang ditetapkan untuk pernyataan negatif (semakin negatif semakin tinggi skor), sebagai berikut:

- 1) Untuk option A diberikan 1
- 2) Untuk option B diberikan 2
- 3) Untuk option C diberikan 3
- 4) Untuk option D diberikan 4

Adapun kisi-kisi dari angket ini sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi kecerdasan emosional (Variabel X)

Sub Variabel (X)	Indikator	No item	
		(+)	(-)
1. Mengenali emosi diri	a. Memahami penyebab timbulnya emosi,	18	1
	b. Kesadaran diri,	21	3
	c. Kepercayaan diri	24	5
2. Mengelola emosi diri sendiri	a. Mengendalikan emosi,	22	4
	b. Melepaskan kecemasan dengan cara yang tepat,	25	14
	c. Mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat.	19	10
3. Memotivasi diri sendiri	a. Dorongan berprestasi,	29	2
	b. Optimis,	27	8
	c. Keyakinan diri	31	16
4. Empati	a. Peka terhadap perasaan orang lain,	26	12
	b. Bersedia mendengarkan masalah orang lain	32	13
	c. Empati kepada orang lain	28	6
	d. Bersedia memberikan solusi atas masalah orang lain.	30	11
5. Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat bekerja sama,	17	9
	b. Terampil berkomunikasi	20	7
	c. Rasa saling menghormati	23	15

Tabel 5. kisi-kisi Perilaku Agresi(Variabel Y)

Sub Variabel (Y)	Indikator	No item
		(-)
1. Agresi fisik	a. Perilaku agresi fisik dengan	5, 13

<i>(Physical Aggression)</i>	kontak fisik secara langsung,	
	b. Perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung	12, 18
2. Agresi verbal <i>(Verbal Aggression)</i>	a. Perilaku agresi bentuk verbal dengan bertemu secara langsung,	6, 17
	b. Perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung	8, 19
3. Kemarahan <i>(Anger)</i>	Perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti;	
	a. Marah,	3,15
	b. Kesal,	4, 16
	c. Sebal.	2, 14
4. Permusuhan <i>(Hostility),</i>	Perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti;	
	a.Cemburu,	7, 24
	b.Benci,	9, 21
	c.Dendam,	11, 23
	d.Iri	10, 22
	e.Dengki	1, 20

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Item angket dinyatakan valid jika harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir total. Dimana skor butir dipandang dengan nilai X dan skor total dipandang dengan nilai Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah Variabel Y^2

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

➤ Hasil Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Tabel 6. Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No. Item soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,808	Taraf signifikasi 5% (0,388)	Valid
2.	0,817		Valid
3.	0,689		Valid
4.	0,682		Valid
5.	0,817		Valid
6.	0,192		Tidak Valid
7.	0,470		Valid
8.	0,821		Valid
9.	0,690		Valid
10.	0,264		Tidak Valid
11.	0,369		Tidak Valid
12.	0,552		Valid
13.	0,267		Tidak Valid
14.	0,359		Tidak Valid
15.	0,118		Tidak Valid
16.	0,504		Valid
17.	0,108		Tidak Valid
18.	0,503		Valid
19.	0,060		Tidak Valid
20.	0,255		Tidak Valid
21.	0,253		Tidak Valid
22.	0,070		Tidak Valid
23.	0,629		Valid
24.	0,607		Valid
25.	0,213		Tidak Valid
26.	0,417		Valid
27.	0,817		Valid
28.	0,808		Valid
29.	0,817		Valid
30.	0,779		Valid
31.	0,070		Tidak Valid
32.	0,629		Valid

➤ Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Agresif (Variabel Y)

Tabel 7. Uji Validitas Perilaku Agresi

No. Item soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,492	Taraf signifikasi 5% (0,388)	Valid
2.	0,396		Valid
3.	0,421		Valid
4.	0,434		Valid
5.	0,336		Tidak Valid
6.	-0,063		Tidak Valid
7.	0,622		Valid
8.	0,507		Valid
9.	0,554		Valid
10.	0,710		Valid
11.	0,552		Valid
12.	0,632		Valid
13.	0,525		Valid
14.	0,509		Valid
15.	0,631		Valid
16.	0,518		Valid
17.	0,510		Valid
18.	0,260		Tidak Valid
19.	0,231		Tidak Valid
20.	0,541		Valid
21.	0,397		Valid
22.	0,523		Valid
23.	0,512		Valid
24.	0,451		Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan

dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap – tiap item

S_t = Varian Total

k = Jumlah item.⁶

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket kecerdasan emosi (variabel x) sebesar 1,041 (r_{hitung}) dan perilaku remaja (variabel y) sebesar 0.785 dengan nilai r_{tabel} $n-2 = (20-2=18)$, sedangkan harga $r_{tabel} = 0.468$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel, sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

⁶Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan dua variabel. Untuk memberikan gambaran umum tentang Hubungan Kecerdasan Emosional (variabel X) dan perilaku agresif (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷ Pada statistik deskriptif dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:⁸

⁷Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2008), hlm. 85.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Jumlah Data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:⁹

$$Mdn = l + i \left(\frac{1/2 N - fk_b}{f} \right)$$

keterangan:

Mdn = Median

l = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas

⁹*Ibid.*, hlm. 97-98.

N = Jumlah data

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

L = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Panjang kelas

¹⁰*Ibid.*, hlm. 106.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-Mx)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

F = frekuensi data

X = Titik tengah

Mx = Rata-rata (Mean)

N = Jumlah frekuensi data

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹² Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156.

¹² *Ibid.*, hlm. 38.

¹³ *Ibid.*, hlm. 43.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

Tingkat Pencapaian

$$\frac{\text{skor perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{ responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0- 29%	Sangat rendah
30% - 49%	Rendah
50% - 69%	Sedang
70% - 89%	Tinggi
90% - 100%	Sangat tinggi

Kriteria koefisien korelasi:

Besar koefisien korelasi	Kekuatan hubungan
0,00	Tidak ada hubungan

0,10 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,69	Hubungan moderat
0,70 - 0,89	Hubungan kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Versi “*de vaus*”

Besar koefisien korelasi	Kekuatan hubungan
0	<i>Zero</i>
0,1 – 0,3	<i>Weak</i>
0,4 – 0,6	<i>Moderate</i>
0,7 – 0,9	<i>Strong</i>
1	<i>Perfect</i>

Versi “*dancey and reidy*”

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *product Moment* oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah Variabel Y^2

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 8. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi¹⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

¹⁴ Suharsimi rikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 319.

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicariilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP=(r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Penentu

r = Koefisien Korelasi.¹⁵

selanjutnya untuk mengetahui harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$R_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} (b/a)$$

RJK_{res}

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji R hitung setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada R tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat adakah hubungan yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

- 1) Jika $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika $R_{hitung} <$ dari R_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi

Secara Geografis Kelurahan Titi Papan termasuk berada pada posisi strategis di wilayah pinggiran Kota Medan dengan luas wilayah 400 Ha. Kelurahan Titi Papan memiliki 16 Lingkungan yang tersebar di wilayah kelurahan Titi Papan dengan jumlah 8599 KK (Kartu Keluarga). Masing-masing lingkungan dikepalai oleh seorang kepala lingkungan (Kepling). Dengan jumlah penduduk di kelurahan Titi Papan kurang lebih adalah 35.981 jiwa, terdiri dari 8599 Kepala Keluarga. Secara geografis Luas Kelurahan, terdiri dari:

– Luas Pemukiman	0,38 km ²
– Luas Pekarangan	0,01 km ²
– Luas Tanaman	0,004 km ²
– Luas Perkantoran	0,05 km ²
– Luas Prasarana	0,54 km ²
– Total Luas	0,54 km ²

Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli memiliki 16 Lingkungan dengan batas batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rengas Pulau Kec. Medan Marelan.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.

Berdasarkan data yang dihimpun sampai tahun 2020 sesuai dengan Laporan Monografi Kependudukan sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kelurahan Titi Papan

Lingkungan	Jumlah Kk	Usia	Jumlah Warga	
			Laki-Laki	Perempuan
I	527	1-75 Tahun	942	1313
II	680	1-75 Tahun	1105	1262
III	472	1-75 Tahun	388	957
IV	577	1-75 Tahun	867	915
V	285	1-75 Tahun	533	784
VI	395	1-75 Tahun	628	656
VII	477	1-75 Tahun	789	806
VIII	380	1-75 Tahun	753	934
IX	617	1-75 Tahun	1015	1138
X	909	1-75 Tahun	2190	1930
XI	435	1-75 Tahun	677	803
XII	717	1-75 Tahun	3115	1144
XIII	552	1-75 Tahun	1103	1285
XIV	767	1-75 Tahun	2450	2565
XV	227	1-75 Tahun	391	561
XVI	612	1-75 Tahun	1190	1292
JUMLAH	6632		18136	17845

Sumber: Data Kelurahan Titi papan 2020

Tabel 10. Jumlah Remaja Kelurahan Titi Papan

Lingkungan	Remaja Awal		Remaja Pertengahan		Remaja Akhir		Total
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
I	40	48	24	32	19	20	183
II	52	45	32	40	20	23	212
III	31	46	11	23	10	12	133
IV	41	43	14	26	11	19	154
V	30	40	20	10	12	10	122
VI	30	38	10	19	11	9	117
VII	39	41	18	21	13	17	149
VIII	44	37	10	30	20	11	152
IX	34	52	21	23	12	19	161
X	56	64	48	50	39	47	304
XI	28	50	27	11	14	11	141
XII	78	54	65	44	52	22	315
XIII	47	63	41	40	18	24	233
XIV	56	86	44	52	36	42	316
XV	44	20	11	13	9	11	108
XVI	64	51	38	60	42	24	279
JUMLAH	714	778	434	494	338	321	3079

Sumber: Data Kelurahan Titi Papan 2020

Pada penelitian ini peneliti mengkhususkan di Lingkungan 10. Jika dilihat pada tabel.9 dari data kelurahan Titi Papan 2020, Lingkungan 10 memiliki jumlah KK terbanyak ketiga dibandingkan lingkungan lain, diketahui KK di Lingkungan 10 berjumlah 909 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah penduduk ± 2190 jiwa (laki-laki disegala usia) dan ± 1930 jiwa (perempuan disegala usia). Begitu juga pada jumlah remaja lingkungan 10 yang dilihat pada tabel 10. dari data kelurahan Titi Papan 2020 jumlahnya lebih banyak dibandingkan lingkungan lain. Lingkungan 10 memiliki remaja yang berjumlah ± 120 jiwa (remaja awal 12-15 tahun) diantaranya 56 remaja laki-laki, dan 64 remaja perempuan. ± 98 jiwa

(remaja pertengahan 15-19 tahun) diantaranya 48 remaja laki-laki, dan 50 remaja perempuan dan ±86 jiwa (remaja akhir 19-22 tahun) diantaranya 39 remaja laki-laki, dan 47 remaja perempuan. Peneliti mengkhususkan rentang umur remaja yang ingin diteliti adalah pada remaja awal (12-15 tahun).

Sebagai salah satu Lingkungan di Kelurahan Titipapan Kecamatan Medan Deli, Lingkungan 10 terletak di tengah dan memiliki batas-batas sebagai berikut di sebelah Barat Lingkungan 8, sebelah Timur Lingkungan 12, sebelah Selatan lingkungan 16 dan di sebelah Utara Lingkungan 11.

B. Temuan Khusus

1. Kecerdasan Emosi Remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titipapan

Kecerdasan emosi remaja di lingkungan 10 yaitu, diketahui beberapa remaja yang belum mampu memahami serta mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan baik, belum mampu mengontrol emosi diri sendiri dengan baik, kurang memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, belum mampu dalam menggunakan emosi sebagai alat untuk motivasi diri, bahkan belum mampu mengekspresikan emosi diri sendiri dengan baik dan tepat. Sehingga emosi negatif dalam diri seorang remaja yang satu dengan yang lain dapat saling mempengaruhi, dan membentuk kecerdasan emosi yang rendah. Dengan begitu ketuntasan dan kualitas remaja ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan emosinya.

Orang tua merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan, dan guru memegang peranan dalam mengembangkan potensi remaja melalui gaya kepemimpinan dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosi berkembang secara maksimal serta dalam diri remaja mampu menentukan perilakunya terhadap sesuatu hal dengan baik dan mengaplikasikannya di lingkungan. Namun pada kenyataan yang ada, ditemukan ketidaksesuaian pada kecerdasan emosi yang matang, yang dimiliki oleh remaja dengan perilaku buruk (agresi) yang dimilikinya, dan remaja masih kurang baik dalam pengaplikasian di lingkungan.

Pada penelitian ini diperoleh 24 responden, untuk mengetahui seberapa cerdas secara emosi remaja lingkungan 10 Kelurahan. Titi papan Kecamatan. Medan Deli. Dari data angket tersebut akan terlihat gambaran kecerdasan emosi remaja, yang diolah ke dalam tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Pernyataan remaja tentang emosi/amarah tanpa sebab

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	12,5%
2	sering	3	12,5%
3	Jarang	10	41,66%
4	Tidak pernah	8	33,33%
		24	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang emosi/amarah tanpa sebab, termasuk pada sub variabel (-)

mengenali emosi diri dalam indikatornya memahami penyebab timbulnya emosi, diketahui sebanyak; 12,5% sangat sering, 12,5% sering, 41,66% menjawab jarang, dan 33,33% menjawab tidak pernah.

Tabel 12. Pernyataan remaja tentang cita-citanya yang jelas

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat jelas	6	25%
2	Jelas	9	37,5%
3	Kurang jelas	8	33,33%
4	Belum jelas	1	4,16%
		24	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang cita-citanya yang jelas, termasuk pada sub variabel (-) memotivasi diri sendiri dalam indikatornya dorongan berprestasi, diketahui sebanyak; 25% menjawab sangat jelas, 37,5% jelas, 33,33% menjawab kurang jelas, dan 4,16% menjawab belum jelas.

Tabel 13. Pernyataan remaja tentang dirinya tidak suka diperintah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Suka	5	20,83%
2	Suka	4	16,66%
3	Kurang suka	10	41,66%
4	Tidak suka	5	20,83%
		24	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang dirinya tidak suka diperintah, termasuk pada sub variabel (-) mengenali emosi diri dalam indikatornya kesadaran diri, diketahui sebanyak; 20,83% menjawab sangat suka, 16,66% suka, 41,66% menjawab kurang suka, dan 20,83 menjawab tidak suka.

Tabel 14. Pernyataan remaja tentang pengontrolan amarah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	12,5%
2	Sering	9	37,5%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak Pernah	10	41,66%
		24	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang pengontrolan amarah, termasuk pada sub variabel (-) mengelola emosi diri sendiri dalam indikatornya mengendalikan emosi, diketahui sebanyak 12,5% menjawab sangat sering, 37,5% menjawab sering, 8,33% jarang, dan 41,66 menjawab tidak pernah.

Tabel 15. Pernyataan remaja tentang sikap tidak acuh saat ditegur kedua orang tua

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat peduli	7	29,16%
2	Peduli	8	33,33%
3	Kurang Peduli	1	4,16%
4	Tidak Peduli	8	33,33%
		24	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap tidak acuh saat ditegur kedua orang tua, termasuk pada sub variabel (-) mengenali emosi diri dalam indikatornya kepercayaan diri, diketahui sebanyak; 29,16% menjawab sangat peduli, 33,33% menjawab peduli, 4,16% menjawab kurang peduli, dan 33,33% menjawab tidak peduli.

Tabel 16. Pernyataan remaja tentang sikap diam ketika bertemu orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	2	29,16%
2	Suka	8	33,33%
3	Kurang suka	12	50%
4	Tidak suka	2	8,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang diam saat bertemu orang baru dan lingkungan baru, termasuk pada sub variabel (-) membina hubungan dengan orang lain dalam indikatornya terampil berkomunikasi, diketahui sebanyak; 8,33% sangat suka, 33,33% menjawab suka, 50% menjawab kurang suka, dan 8,33% menjawab tidak suka.

Tabel 17. Pernyataan remaja tentang kesediaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat bersedia	4	16,66%
2	Bersedia	9	37,5%
3	Ragu-ragu	6	25%
4	Tidak bersedia	5	20,83%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang kesukaran dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan, termasuk pada sub variabel (-) memotivasi diri sendiri dalam indikatornya optimis/pesimis, diketahui sebanyak; 16,66% menjawab sangat bersedia, 37,5% menjawab bersedia, 25% menjawab ragu-ragu, 20,83% menjawab tidak bersedia.

Tabel 18. Pernyataan remaja tentang suka berkelompok

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	3	12,5%
2	Suka	6	25%
3	Kurang suka	9	37,5%
4	Tidak suka	6	25%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tidak suka berkelompok, termasuk pada sub variabel (-) membina hubungan dengan orang lain dalam indikatornya dapat bekerja sama, diketahui sebanyak; 12,5% menjawab sangat suka, 25% menjawab suka, 37,5% menjawab ragu-ragu, 25% menjawab tidak suka.

Tabel 19. Pernyataan remaja tentang sikap tidak acuh pada kesedihan orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	3	12,5%
2	Suka	6	25%
3	Kurang suka	13	54,16%
4	Tidak suka	2	8,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap tidak acuh pada kesedihan orang lain, termasuk pada sub variabel (-) empati dalam indikatornya peka terhadap perasaan orang lain, diketahui sebanyak; 12,5% menjawab sangat suka, 25% menjawab suka, 37,5% menjawab kurang suka, 25% menjawab tidak suka.

Tabel 20. Pernyataan remaja tentang mudah terhasut

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,66%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	5	20,83%
4	Tidak pernah	8	33,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang mudah terpengaruh akan hasutan, termasuk pada sub variabel (-) memotivasi diri sendiri dalam indikatornya keyakinan diri, diketahui sebanyak; 16,66% menjawab sangat sering, 25% menjawab sering, 20,83% menjawab jarang, 33,33% menjawab tidak pernah.

Tabel 21. Pernyataan remaja tentang kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangannya

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	5	20,83%
2	Pasti	4	16,66%
3	Ragu-ragu	14	58,33%
4	Tidak pasti	1	4,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri, termasuk pada sub variabel (+) mengenali emosi diri dalam indikatornya memahami penyebab timbulnya emosi, diketahui sebanyak; 20,83% menjawab sangat pasti, 16,66% menjawab pasti, 58,33% menjawab ragu-ragu, 4,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 22. Pernyataan remaja tentang mudah beradaptasi pada lingkungan

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat mampu	2	8,33%
2	Mampu	14	58,33%
3	Kurang mampu	7	29,16%
4	Tidak mampu	1	4,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang mudah beradaptasi pada lingkungan, termasuk pada sub variabel (+) membina hubungan dengan orang lain dalam indikatornya rasa saling menghormati, diketahui sebanyak 8,83% menjawab sangat mampu, 58,33% menjawab mampu, 29,16% menjawab kurang mampu, 4,16% menjawab tidak mampu.

Tabel 23. Pernyataan remaja tentang sikap intropeksi diri ketika ditegur orang tua

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	5	20,83%
2	Pasti	11	45,83%
3	Ragu-ragu	5	20,83%
4	Tidak pasti	3	12,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap intropeksi diri ketika ditegur orang tua, termasuk pada sub variabel (+) mengenali emosi diri dalam indikatornya kepercayaan diri, diketahui sebanyak; 20,83% menjawab sangat pasti, 45,83% menjawab pasti, 20,83% menjawab ragu-ragu, 12,5 % menjawab tidak pasti.

Tabel 24. Pernyataan remaja tentang sikap mengerti pada perasaan orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	5	20,83%
2	Pasti	4	16,66%
3	Ragu-ragu	11	45,83%
4	Tidak pasti	4	16,66%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap mengerti pada perasaan orang lain, termasuk pada sub variabel (+) empati dalam indikatornya peka terhadap perasaan orang lain, diketahui sebanyak 20,83% menjawab sangat mampu, 16,66% menjawab mampu, 45,83% menjawab kurang mampu, 16,66% menjawab tidak mampu.

Tabel 25. Pernyataan remaja tentang sikap tangguh dalam menggapai cita-cita

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	1	4,16%
2	Sering	16	66,66%
3	Jarang	4	16,66%
4	Tidak sama sekali	3	12,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap tangguh dalam menggapai cita-cita, termasuk pada sub variabel (+) motivasi diri sendiri dalam indikatornya optimis/ pesimis, diketahui sebanyak 4,16% menjawab selalu, 66,66% menjawab sering, 16,66% menjawab Jarang, 12,5% menjawab tidak sama sekali .

Tabel 26. Pernyataan remaja tentang sikap terharu pada kesedihan orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	8	33,33%
2	Pasti	6	25%
3	Ragu-ragu	6	25%
4	Tidak pasti	4	16,66%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan remaja tentang empati pada kesedihan yang dialami teman, termasuk pada sub variabel (+) empati dalam indikatornya empati kepada orang lain, diketahui sebanyak; 33,33% menjawab sangat pasti, 25% menjawab pasti, 25% menjawab ragu-ragu, 16,66% menjawab tidak pasti

Tabel 27. Pernyataan remaja tentang motivasi diri dalam menggapai cita-cita

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	6	25%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	4	16,66%
4	Tidak sama sekali	2	8,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang motivasi diri dalam menggapai cita-cita, termasuk pada sub variabel (+) motivasi diri sendiri dalam indikatornya dorongan berprestasi, diketahui sebanyak; 25% menjawab selalu, 50% menjawab sering, 16,66% menjawab jarang, 8,33% menjawab tidak sama sekali..

Tabel 28. Pernyataan remaja tentang sikap siap sedia dalam memberikan solusi atas masalah orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat bersedia	2	8,33%
2	Bersedia	13	54,16%
3	Ragu-ragu	7	29,16%
4	Tidak bersedia	2	8,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap siap sedia dalam memberikan solusi atas masalah teman, termasuk pada sub variabel (+) empati dalam indikatornya bersedia memberikan solusi atas masalah orang lain, diketahui sebanyak; 8,33% menjawab sangat bersedia, 54,16% menjawab bersedia, 29,16% menjawab ragu-ragu, 8,33% menjawab tidak bersedia.

Tabel 29. Pernyataan remaja tentang sikap gemar dalam mendengarkan curhat dan gosip

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	3	12,5%
2	Suka	10	41,66%
3	Kurang suka	8	33,33%
4	Tidak suka	3	12,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang sikap gemar dalam mendengarkan curhat dan gosip, termasuk pada sub variabel (+) empati dalam indikatornya bersedia mendengarkan masalah orang lain, diketahui sebanyak; 12,5% menjawab sangat suka, 41,66% menjawab suka, 33,33% menjawab kurang suka, 12,5% menjawab tidak suka.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang kecerdasan emosi remaja Lingkungan X Kel. Titipapapan Kec. Medan Deli dapat dirangkum dalam tabel:

**Tabel 30. Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X)
Kecerdasan Emosi Remaja Lingkungan X Kel. Titipapan
Kec. Medan Deli**

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	70
2.	Skor Terendah	40
3.	Range (Rentangan)	30
4	Banyak Kelas	6
5.	Panjang Kelas Interval	5
6.	Skor Mean	50,04
7.	Median	48,5
8.	Modus	47,27
9	Standar Deviasi	6,47

Pehitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 24 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kecerdasan emosi yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 40, rentang 30, banyak kelas 6, interval kelas 5, mean sebesar 50,125, mediannya sebesar 48,3, modusnya sebesar 47,27, dan standar deviasinya 110,8. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosi

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	40– 44	4	16,66%
2.	45 – 49	10	41,66%
3.	50 – 54	5	20,83%
4.	55 – 59	3	12,5%
5.	60 – 64	1	4,16%
6.	65 – 69	0	0
7.	70 – 74	1	4,16%
		24	100%

Secara beturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 40-44 sebanyak 4 remaja atau 16,66%, antara 45-49 sebanyak 10 remaja atau 41,66%, antara 50-54 sebanyak 5 remaja atau 20,83%, antara 55-59 sebanyak 3 remaja atau 12,5%, antara 60-64 sebanyak 1 remaja atau 4,16%, antara 65-69 sebanyak 0 remaja atau nihil, antara 70-74 sebanyak 1 remaja atau 4,16%.

Untuk mengetahui variabel kecerdasan emosi secara kumulatif yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{tingkat pencapaian} &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1201}{24 \times 19 \times 4} \times 100\% = 65,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel kecerdasan emosi di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian kecerdasan emosi tergolong kategori sedang yaitu mencapai 65,89%.

2. Perilaku agresi

Perilaku agresi pada penelitian ini yaitu perilaku remaja Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kec. Medan Deli yang merujuk pada

perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresi bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti perilaku agresi fisik (memukul, mencubit, menonjok, mendorong, menampar, dsb), dan perilaku agresi verbal (menyindir, mengejek dan menghina) disertai kemarahan dan berujung permusuhan.

Pada penelitian ini diperoleh 24 responden, peneliti ingin mengetahui seberapa banyak perilaku agresi remaja di Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kec. Medan Deli. Dari data agket tersebut akan terlihat gambaran perilaku agresi remaja, yang diolah ke dalam tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 32. Pernyataan remaja tentang rasa ingin mencelakai seseorang sebab ingin lebih unggul dari yang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	4	16,66%
2	Sering	14	58,33%
3	Jarang	5	20,83%
4	Tidak sama sekali	1	4,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang rasa ingin mencelakai seseorang sebab ingin lebih unggul dari yang lain, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti dengki, diketahui sebanyak 16,66% menjawab selalu, 58,33% menjawab sering, 20,83% menjawab kurang jarang, 4,16% menjawab tidak sama sekali.

Tabel 33. Pernyataan remaja tentang tindakan menonjok saat diganggu

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	5	20,83%
2	Pasti	5	20,83%
3	Ragu-ragu	6	25%
4	Tidak pasti	8	33,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menonjok saat diganggu, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti sebal, diketahui sebanyak 20,83% menjawab sangat pasti, 20,83% menjawab pasti, 25% menjawab Ragu, 33,33% menjawab tidak pasti.

Tabel 34. Pernyataan remaja tentang tindakan melempar barang yang sudah menjadi kebiasaan ketika marah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	-	-
2	Pasti	5	20,83%
3	Ragu-ragu	8	33,33%
4	Tidak pasti	11	45,83%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan melempar barang ketika marah yang sudah menjadi kebiasaan ketika marah, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti amarah, diketahui sebanyak 20,83% menjawab pasti, 33,33% menjawab ragu-ragu, 45,83% menjawab tidak pasti.

Tabel 35. Pernyataan remaja tentang tindakan menjitak saat kesal

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	3	12,5%
2	Pasti	4	16,66%
3	Ragu-ragu	4	16,66%
4	Tidak pasti	13	54,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menjitak saat kesal, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti kesal, diketahui sebanyak 12,5% menjawab sangat pasti, 16,66% menjawab pasti, 16,66% menjawab ragu-ragu, 54,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 36. Pernyataan remaja tentang tindakan mendorong dan melukai tanpa rasa bersalah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	6	25%
2	Pasti	4	16,66%
3	Ragu-ragu	4	16,66%
4	Tidak pasti	9	37,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan mendorong dan melukai tanpa rasa bersalah, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti cemburu, diketahui sebanyak 25% menjawab sangat pasti, 16,66% menjawab pasti, 16,66% menjawab ragu-ragu, 37,5% menjawab tidak pasti.

Tabel 37. Pernyataan remaja tentang tindakan menjatuhkan mental

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	5	20,83%
2	Suka	8	33,33%
3	Kurang suka	8	33,33%
4	Tidak suka	7	29,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menjatuhkan mental, termasuk pada sub variabel (-) agresi verbal dalam indikatornya perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung, diketahui sebanyak 20,83% menjawab sangat suka, 33,33% menjawab suka, 33,33% menjawab kurang suka, 29,16% menjawab tidak suka.

Tabel 38. Pernyataan remaja tentang tindakan menampar dan memaki sebab kekasihnya telah direbut

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	2	8,33%
2	Pasti	8	33,33%
3	Ragu-ragu	12	50%
4	Tidak pasti	2	8,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menampar dan memaki sebab kekasihnya telah direbut, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti benci, diketahui sebanyak 4,16% menjawab sangat pasti, 33,33% menjawab setuju, 50% menjawab ragu-ragu, 8,33% menjawab tidak pasti.

Tabel 39. Pernyataan remaja tentang suka bermuka dua

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	2	8,33%
2	Suka	3	12,5%
3	Kurang suka	10	41,66%
4	Tidak suka	9	37,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang suka bermuka dua sebab iri, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti iri, diketahui sebanyak 8,33% menjawab sangat suka, 12,5% menjawab suka, 41,66% menjawab kurang suka, 37,5% menjawab tidak suka.

Tabel 40. Pernyataan remaja tentang membalas perilaku menyakiti fisik yang dilakukannya

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	1	4,16%
2	Pasti	5	20,83%
3	Ragu-ragu	9	37,5%
4	Tidak pasti	9	37,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang membalas perilaku menyakiti fisik yang dilakukannya, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti dendam, diketahui sebanyak 4,16% menjawab sangat pasti, 20,83% menjawab pasti, 37,5% menjawab ragu-ragu, 37,5% menjawab tidak pasti.

Tabel 41. Pernyataan remaja tentang rencana tindak kekerasan terhadap seorang yang tak disukai

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	4	16,66%
3	Jarang	7	29,16%
4	Tidak Pernah	11	45,83%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang rencana tindak kekerasan pada seorang yang tak disukai, termasuk pada sub variabel (-) agresi fisik dalam indikatornya perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung, diketahui sebanyak 8,33% menjawab sangat sering, 16,66% menjawab sering, 29,16% menjawab jarang, 45,83% menjawab tidak pernah.

Tabel 42. Pernyataan remaja tentang kebiasaan suka menyindir secara langsung maupun lewat media sosial

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	8	33,33%
2	Suka	5	20,83%
3	Kurang suka	2	8,33%
4	Tidak suka	9	37,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang kebiasaan menyindir secara langsung maupun lewat media sosial, termasuk pada sub variabel (-) agresi fisik dalam indikatornya perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung, diketahui sebanyak 33,33% menjawab sangat suka, 20,83% menjawab suka, 8,33% menjawab kurang suka, 37,5% menjawab tidak suka.

Tabel 43. Pernyataan remaja tentang tindakan reflek memukul saat sebal akan tingkahnya

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	1	4,16%
2	Pasti	6	25%
3	Ragu-ragu	14	58,33%
4	Tidak pasti	3	12,5%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan reflek memukul saat sebal akan tingkahnya, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti sebal, diketahui sebanyak 4,16% menjawab sangat pasti, 25% menjawab pasti, 58,33% menjawab ragu-ragu, 12,5% menjawab tidak pasti.

Tabel 44. Pernyataan remaja tentang tindakan menggerutu dan mencubit saat marah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	1	4,16%
2	Pasti	3	12,5%
3	Ragu-ragu	7	29,16%
4	Tidak pasti	13	54,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menggerutu dan mencubit saat marah, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti amarah, diketahui sebanyak 4,16% menjawab sangat pasti, 12,5% menjawab pasti, 25% menjawab ragu-ragu, 54,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 45. pernyataan remaja tentang pembulian terhadap seseorang

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	3	12,5%
2	Suka	2	8,33%
3	Kurang suka	5	20,83%
4	Tidak suka	14	58,33%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan pembulian terhadap seseorang, termasuk pada sub variabel (-) agresi verbal dalam indikatornya perilaku agresi bentuk verbal dengan bertembu secara langsung, diketahui sebanyak 12,5% menjawab sangat suka, 8,33% menjawab suka, 20,83% menjawab kurang suka, 58,33% menjawab tidak suka.

Tabel 46. Pernyataan remaja tentang tindakan memaki saat kesal sebab tak terpenuhi keinginan

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	2	8,33%
2	Pasti	4	16,66%
3	Ragu-ragu	8	33,33%
4	Tidak pasti	10	41,66%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan memaki saat kesal sebab tak terpenuhi keinginan, termasuk pada sub variabel (-) kemarahan dalam indikatornya perilaku agresi yang tersembunyi dalam perasaan seseorang seperti kesal, diketahui sebanyak 8,33% menjawab sangat pasti, 16,66% menjawab pasti, 33,33% menjawab ragu-ragu, 41,66% menjawab tidak pasti.

Tabel 47. Pernyataan remaja tentang sikap marah sebab tidak suka karena kedekatannya

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	5	20,83%
2	Pasti	3	12,5%
3	Ragu-ragu	9	37,5%
4	Tidak pasti	7	29,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan memarahi sebab ketidaksukaan atas kedekatannya, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti dengki, diketahui sebanyak 20,83% menjawab sangat pasti, 12,5% menjawab pasti, 37,5% menjawab ragu-ragu, 29,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 48. Pernyataan remaja tentang tindakan menendang dan memaksa pergi sebab rasa benci

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	3	12,5%
2	Pasti	3	12,5%
3	Ragu-ragu	11	45,83%
4	Tidak pasti	7	29,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menendang dan memaksanya pergi sebab rasa benci, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti benci, diketahui sebanyak 12,5% menjawab sangat pasti, 12,5% menjawab pasti, 45,83% menjawab ragu-ragu, 29,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 49. Pernyataan remaja tentang rasa sebal jika melihat orang senang

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	3	12,5%
2	Pasti	7	29,16%
3	Ragu-ragu	7	29,16%
4	Tidak pasti	7	29,16%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang rasa sebal jika melihat orang senang, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti iri, diketahui sebanyak 12,5% menjawab sangat pasti, 29,16% menjawab pasti, 29,16% menjawab ragu-ragu, 29,16% menjawab tidak pasti.

Tabel 50. Pernyataan remaja tentang tindakan mengancam saat keinginan tak terpenuhi

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat suka	2	8,33%
2	Suka	6	25%
3	Kurang suka	6	25%
4	Tidak suka	10	41,66%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan mengancam saat keinginan tak terpenuhi, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti dendam, diketahui sebanyak 8,33% menjawab sangat suka, 25% menjawab suka, 25% menjawab kurang suka, 41,66% menjawab tidak suka.

Tabel 51. Pernyataan remaja tentang tindakan menarik baju dan menyingkirkannya saat sahabat lebih dekat dengan orang lain

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat pasti	4	16,66%
2	Pasti	6	25%
3	Ragu-ragu	8	33,33%
4	Tidak pasti	6	25%
		24	100%

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan remaja tentang tindakan menarik baju dan menyingkirkannya saat sahabat lebih dekat dengan orang lain, termasuk pada sub variabel (-) permusuhan dalam indikatornya perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang seperti cemburu, diketahui sebanyak 16,66% menjawab sangat pasti, 25% menjawab pasti, 33,33% menjawab ragu-ragu, 25% menjawab tidak pasti.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang perilaku agresi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 52. Rangkuman Deskriptif Data Variabel (Y) Perilaku Agresi

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	74
2.	Skor Terendah	34
3.	Range (Rentangan)	40
4	Banyak Kelas	6
5.	Panjang Kelas Interval	7
6.	Skor Mean	57,45
7.	Median	58
8.	Modus	58,39
9	Standar Deviasi	10,30

Perhitungan yang dilakukan terhadap angket dari 24 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel perilaku agresi yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 74 dan skor terendah 34, rentang 40, banyak kelas 6, interval kelas 7, skor mean sebesar 57,45, mediannya sebesar 58, modusnya 58,39, dan standar deviasinya 112,6. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 53. Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresi

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	34 – 40	1	4,16%
2	41 – 47	4	16,66%
3	48 – 54	4	16,66%
4	55 – 61	6	25%
5	62 – 68	5	20,83%
6	69 – 75	4	16,66%
		24	100%

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 34-40 sebanyak 1 remaja atau 4,16%, antara 41-47 sebanyak 4 remaja atau 16,66%, antara 48-54 sebanyak 4 remaja atau 16,66%, antara 55-61 sebanyak 6 remaja atau 25%, antara 62-68 sebanyak 5 remaja atau 20,83%, antara 69-75 sebanyak 4 remaja atau 16,66%.

Untuk mengetahui variabel perilaku agresi secara kumulatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{tingkat pencapaian} &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1378}{24 \times 20 \times 4} \times 100\% = 71,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel perilaku agresi di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian perilaku agresi tergolong kategori tinggi yaitu mencapai 71,77%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Hubungan negatif yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi Remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli”.

Signifikan dapat diartikan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, hubungan antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *product Moment*”. Dengan perhitungan pada tabel berikut:

Tabel 54. Data penelitian kecerdasan emosi dan perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kec. Medan Deli

X	Y	X ²	Y ²	XY
45	60	2025	3600	2700
49	66	2401	4356	3234
50	69	2500	4761	3450
59	66	3481	4356	3894
50	69	2500	4761	3450

43	51	1849	2601	2193
47	66	2209	4356	3102
49	43	2401	1849	2107
54	69	2916	4761	3726
59	58	3481	3364	3422
61	47	3721	2209	2867
51	34	2601	1156	1928
47	44	2209	1936	2068
40	47	1600	2209	1880
49	53	2401	2809	2597
46	49	2116	2401	2254
41	61	1681	3721	2501
42	54	1764	2916	2268
53	57	2809	3249	3021
46	62	2116	3844	2852
70	74	4900	5476	5180
57	68	3249	4624	3876
47	55	2209	3025	2585
46	56	2116	3136	2576
1201	1378	61255	81476	69731

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(69731) - (1201)(1378)}{\sqrt{[24(61255) - (1442401)][24(81476) - (1898884)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1673544 - 1654978}{\sqrt{[1470120 - 1442401][1955424 - 1898884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18566}{\sqrt{[27719][156540]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18566}{\sqrt{[1567232260]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18566}{39588,28} = 0,4689 = 0,469$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,469$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi negatif, artinya jika terjadi penurunan terhadap kecerdasan emosi maka perilaku agresi akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,469$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* berada diantara $(0,30-0,69)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variable X dalam mempengaruhi variable Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,469^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,219961 \times 100\%$$

$$KD = 21,9961\% = 22,00\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $22,00\%$. Jadi dapat diketahui bahwa $22,00\%$ perilaku agresi remaja Lingkuagn 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli dapat terpengaruh oleh

kecerdasan emosi. Sedangkan 78,00% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh nilai a dan b dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{24(69731) - (1201)(1378)}{24(61255) - (1201)^2}$$

$$b = \frac{1673544 - 1654978}{1470120 - 1442401}$$

$$b = \frac{18566}{27719} = 0,6697 = 0,670$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1378 - 0,670 \times 1201}{24}$$

$$a = \frac{1378 - 804,67}{24} = \frac{573,33}{24}$$

$$a = 23,89$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh dari regresi sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX = 23,89 + 0,67X$

Untuk membuat garis dari persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

1) Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1201}{24} = 50,042 = 50,42$

2) Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1378}{24} = 57,416 = 57,42$

Kemudian untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku agresi, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi:

- 1) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{1378^2}{24} = \frac{1898884}{24} = 79120,166 = 79120,17$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right] \\ &= 0,670 \left[69731 - \frac{(1201)(1378)}{24} \right] \\ &= 0,670 [69731 - 68957,42] \\ &= 0,670 [773,58] = 518,30 \end{aligned}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 81478 - 518,30 - 79120,17 = 1839,53 \end{aligned}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 79120,17$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 518,30$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1839,53}{24-2} = \frac{1839,53}{22} = 83,615 = 83,62$$

- 7) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{518,30}{83,62} = 6,198 = 6,20$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)} = 1) (dk \text{ Res} = 24 - 2 = 22)}$$

$$= F_{(0,95) (1,22)}$$

Cara mencari F_{tabel} : Angka 3 = Pembilang

Angka 40 = Penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,30$$

Karena F_{hitung} (6,20) lebih Besar dari F_{tabel} (4,30) maka H_a diterima.

Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dalam kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kelurahan. Titipapan Kecamatan. Medan Deli

C. Analisa Hasil penelitian

Remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan sering sekali kurang mampu dalam mengontrol emosinya, dan memahami dirinya dan juga memahami orang lain. Rendahnya kecerdasan emosi pada remaja dapat mengakibatkan remaja melakukan perilaku agresi, perilaku yang sering nampak adalah remaja sedang merencanakan kekerasan fisik (dalam bentuk perkelahian), dan sering merendahkan orang lain (dalam bentuk mencela, dan memaki), ketika marah sering main tangan (dalam bentuk mencubit, memukul, dan menjitak), bahkan cara penyampaian keluhan yang meledak-ledak dan juga tidak terkontrol.

Diketahui dari 24 remaja sebagai sampel, terbukti 6 remaja (25%) memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dengan perilaku agresinya rendah. Diantara 6 remaja tersebut, ada 1 remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi dengan begitu semakin rendah perilaku agresinya. Sedangkan 18 remaja (75%) memiliki kecerdasan emosi yang rendah dengan

perilaku agresinya tinggi. Diantara 18 remaja tersebut, ada 4 remaja yang kecerdasan emosi sangat rendah sehingga semakin tinggi perilaku agresinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti saat penyebaran angket berlangsung, diketahui bahwa ada 4 remaja yang memiliki IQ (kecerdasan intelektual) yang tinggi namun kecerdasan emosinya (EQ) rendah. Sehingga remaja cenderung menutup diri, Kurang empati, dan secara emosional dingin dan membosankan.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* berada diantara (0,30 – 0,60), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara variabel X dan Variabel Y.

Dari hasil perhitungan koefisien, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,219961 atau 22,00%. Jadi dapat diketahui bahwa 22,00% terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kelurahan. Titi papan Kecamatan. Medan Deli. Sedangkan 78,00% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli, hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} (6,20) lebih Besar dari F_{tabel} (4,30). Yakni semakin tinggi kecerdasan emosi seorang remaja maka akan semakin rendah pula perilaku agresi seorang remaja tersebut, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah

kecerdasan emosi seorang remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi seorang remaja tersebut.

Bahwasanya remaja yang telah memiliki kecerdasan emosi yang baik dan matang, maka remaja mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya (mengendalikan perilaku agresinya), yakni tidak akan menanggapi tentang apa dan siapa yang ada dihadapannya (tidak akan menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan agresi/kekerasan), tetapi seorang remaja justru akan memiliki sifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi, dan empati yang kuat dalam pertemanan dan lingkungannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dengan pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebar angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Dalam lokasi penelitian, peneliti hanya mengkhususkan pada lingkungan 10 saja, dikarenakan Kelurahan. Titipapan memiliki 16 lingkungan, dan

juga pada lingkungan 10 ini merupakan lingkungan yang cakupan daerahnya cukup luas diantara lingkungan lain dan juga remajanya cukup banyak dibandingkan lingkungan lain.

5. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi remaja Lingkungan 10 Kel. Titipapan Kecamatan. Medan Deli berada pada kategori “sedang” yaitu persentase 65,89%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresi remaja Lingkungan 10 Kelurahan. Titi Papan Kecamatan. Medan Deli berada pada kategori “tinggi” yaitu mencapai 71,77%.
3. Berdasarkan hasil analisis data hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan. Titi Papan Kecamatan. Medan Deli dengan merumuskan *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,469 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%, $0,469 > 0,423$). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan F_{hitung} sebesar 6,20 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $6,20 > 4,30$) dengan hasil nilai persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX = 23,89 + 0,670X$, maka dari itu hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan. Titi Papan Kecamatan. Medan Deli. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seorang remaja maka akan semakin rendah pula perilaku agresi seorang remaja tersebut, begitu juga

sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi seorang remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi seorang remaja tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Remaja

Remaja Lingkungan 10 Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli diharapkan agar memiliki kesadaran diri emosional, meningkatkan rasa empati dan bisa mengelola emosi sehingga mampu menerapkannya dalam lingkungan pertemanan dan masyarakat. Remaja Lingkungan 10 juga diharapkan agar menguatkan pendirian agar tidak terpengaruh akan sikap buruk dari remaja lain dan memperbaiki diri menjadi lebih baik tidak berperilaku kasar (buruk). Semuanya tersebut dimulai dari dalam diri sendiri, untuk menjadi cerdas secara emosi sehingga tidak berperilaku agresi (misalnya: agresi rasa amarah, agresi dalam pencapaian tujuan, dan agresi rasa benci).

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan berbagai kecenderungan pola asuh secara situasional sehingga dapat mendukung perkembangan positif bagi remaja. Penerapan berbagai kecenderungan pola asuh secara situasional yang dimaksud adalah pada saat tertentu orang tua perlu bersikap otoriter, disaat yang lain bersikap demokratis, dan terkadang juga perlu bersikap permisif. Sehingga remaja merasa diperhatikan, dihargai, dan disayangi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami tentang hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli. Dan sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu pendalaman yang lebih bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Algensindo Offset, 2011
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan (dalam diktat)*, (Padangsidimpuan: UPT. Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, 2018
- Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2008
- Anisa Siti Maryanti, “Pengaruh Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Agrsif Usia 4-5 Tahun”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Anonim, Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2 Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual–ESQ*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001
- Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Sun, 2007
-, *Kecerdasan Emosional, Terjemahan T. Hermaya Judul Asli, Emotional Intelligence*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2010
-, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga, 1980
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- John M. Ivancevich, *Human Resource Management*, Jakarta: Depublish, 2007
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* ,Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, 1971

- Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior (mengenal perilaku dan tindak kekerasan dilingkungan sekitar dan cara penanggulangnya)*, Jakarta: Ppm, 2003
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, kesan, dan Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 6, 2012.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Pt. Elex Media, 2017
- Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2014
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang, 2009
- Rina Setiawati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja", Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Rita Eka Izzaty. dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional*, Padang: Rios Multicipta, 2013
- Santrock, J.W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarwo, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Sri Bulan Musmiah Dkk, *Selamat Datang Masa Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
-, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019
-, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2000
- Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (semarang: RaSAIL Media Group, 2011)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : RIZKYAH RANI
2. NIM : 1630200002
3. TTL : Medan, 19 Oktober 1998
4. Alamat : Jl. Platina IV LK. X Kelurahan Titi Papan Medan Deli
5. No Hp : 082288440396

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Muhammad Rafi'i
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Andriani Simanullang
4. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat : Jl. Platina IV LK. X Kelurahan Titi Papan Medan Deli

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri.067251 MEDAN, Tamat Pada Tahun 2010
2. SMPN 33 NEGERI MEDAN, Tamat Pada Tahun 2013
3. MAPN 4 MEDAN, Tamat Pada Tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan, Tamat Pada Tahun 2021

Lampiran 1

PEDOMAN ANGGKET UJI COBA

KECERDASAN EMOSI DAN PERILAKU AGRESI

A. IDENTITAS SUBJEK

1. **Nama** :
2. **Alamat** :
3. **Jenis Kelamin** :
4. **Usia** :
5. **Status** :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum saudara/saudari menjawab
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sebelah kanan pernyataan, yang menurut saudara/saudara paling sesuai. Pilihan jawaban tersebut adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
3. Semua jawaban dan identitas saudara/saudari akan kami jaga rahasianya.
4. Periksa kembali identitas dan jawaban saudara/saudari sebelum menyerahkan angket ini.
5. Selamat mengerjakan.

SKALA KECERDASAN EMOSI REMAJA

Angket untuk variabel (X) Kecerdasan Emosi

No Item	PERNYATAAN	SS	S	KR	TS
1.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas				
2.	Saya berfikir belum tau cita-cita saya mau jadi apa				
3.	Saya tidak suka diperintah				
4.	Saya kalau marah susah untuk dikontrol				
5.	Saya tidak peduli ketika dimarahi kedua orangtua				
6.	Saya tidak peduli akan nasib orang lain				
7.	saya suka diam saja, saat bertemu orang dan lingkungan baru				
8.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya				
9.	saya tidak suka berkelompok				
10.	Ketika saya marah saya lebih baik diam				
11.	Saat teman curhat, Saya bahkan tidak peduli dengan masalahnya				
12.	Saya tidak suka menghadapi kawan yang lagi galau				
13.	Saya adalah orang yang cuek dan tidak peduli perasaan oranglain				
14.	Saya tidak bisa sabar ketika saya merasa tertindas				
15.	Saya sulit beradaptasi di tempat yang baru				
16.	Saya mudah terpengaruh dengan hasutan kawan				

17.	Saya adalah tipe orang yang bisa diajak kompak				
18.	Saya tau kelebihan dan kekurangan diri saya				
19.	Saya suka mendengarkan musik untuk menenangkan perasaan saya				
20.	Saya pandai berbicara dan membujuk orang lain				
21.	Saya merasa jadi jagoan di tempat tinggal saya				
22.	Pada saat saya ingin marah, saya masih bisa menjaga omongan agar tidak menyakiti perasaan orang lain				
23.	Saya bisa menempatkan diri dimana saya berada				
24.	Ketika saya dimarahi orang tua, saya langsung intropeksi diri				
25.	Saya masih bisa sabar, ketika orang lain menyakiti perasaan saya				
26.	Saya bisa memahami perasaan orang lain				
27.	Saya bisa menyelesaikan tugas/pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya				
28.	Saya merasakan kesedihan yang dialami kawan saya				
29.	Saya selalu memupuk cita-cita saya untuk jadi orang sukses				
30.	Saya suka memberi solusi dan masukan kepada teman saya yang sedang ada masalah				
31.	Saya yakin bisa membahagiakan orang tua ketika dewasa nanti				
32.	.Saya suka mendengarkan curhat dan gosip				

SKALA PERILAKU AGRESI REMAJA

Angket untuk variabel (Y) Perilaku Agresi

No Item	PERNYATAAN	SS	S	KR	TS
1.	Saya akan mencelakainya, karena ingin lebih diprioritaskan dari orang lain				
2.	Saat saya diganggu, saya akan menonjoknya				
3.	Kebiasaan saya ketika marah adalah melempar(menghancurkan) barang berharganya				
4.	Saat saya kesal, saya akan menjitak kepalanya				
5.	Saya tidak segan berkelahi dengan orang yang cari masalah dengan saya				
6.	Ketika saya marah/tidak suka dengan seseorang, kebiasaan saya adalah memaki dan melempar batu				
7.	Saya mendorongnya sampai dia terluka parah lalu saya pergi begitu saja				
8.	Saya suka buat dia malu ke orang lain sampai mentalnya down				
9.	Saya menampar dan memakinya karena telah berani merebut pacar/kekasih saya				
10.	Kesukaanku yaitu membuatnya menderita sampai terpuruk sehingga tidak ada yang menyaingi saya lagi				
11.	Jika badan saya terluka(tergores) maka badan dya juga harus terluka(tergores)				
12.	Saya dan kawan-kawan saya berencana melakukan bullying dan kekerasan kepada orang yang tidak saya suka				
13.	Saya suka menyindirnya secara langsung dan lewat sosmed				

14.	Ketika saya sebal dengan perilakunya, secara reflek(spontan) saya memukulnya lalu pergi				
15.	Saya tipe orang kalau marah suka menggerutu dan mencubit orang tersebut				
16.	Saya dan kawan-kawan, suka membuli sampai dia menangis				
17.	Saya memakinya karena dia tidak meminjamkan uangnya				
18.	Saya dan kawan-kawan, suka membongkar aibnya dan membuatnya malu				
19.	Saya akan memukul orang tersebut apabila saya diancam				
20.	Saya akan memarahinya apabila kawan dekat saya pergi dengan yang lain				
21.	Saya akan menunjangnya dan memaksanya pergi, karena rasa benci yang sangat mendalam				
22.	Ketika saya tidak suka dia terlalu dekat dengan sahabat saya, saya langsung menarik bajunya dan menyingkirkannya				
23.	Saya suka mengancam seseorang apabila tidak menuruti keinginan saya				
24.	Jika saya sebal terhadap seseorang, saya langsung memukul				

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI SKOR ANKET SEBELUM UJI COBA KECERDASAN EMOSI VARIABEL (X)

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	T ot al
1.	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	7 9
2.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	9 1
3.	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	8 4
4.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	9 7
5.	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1 0 6
6.	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1 0 1
7.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1 1

LAMPIRAN 3**Hasil Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emosi Variabel X (No. 1)****Melalui Excel (Manual)**

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
1.	3	79	9	6241	237
2.	3	91	9	8281	273
3.	4	84	16	7056	336
4.	3	97	9	9409	291
5.	4	106	16	11236	424
6.	4	101	16	10201	404
7.	4	117	16	13689	468
8.	3	87	9	7569	261
9.	3	85	9	7225	255
10.	3	75	9	5625	225
11.	4	95	16	9025	380
12.	3	91	9	8281	273
13.	3	86	9	7396	258
14.	4	114	16	12996	456
15.	4	105	16	11025	420
16.	2	67	4	4489	134
17.	4	113	16	12769	452
18.	2	78	4	6084	156
19.	3	89	9	7921	267
20.	3	96	9	9216	288
21.	3	96	9	9216	288
22.	4	93	16	8649	372
23.	1	62	1	3844	62
24.	4	104	16	10816	416
25.	2	87	4	7569	174
26.	4	104	16	10816	416
27.	3	91	9	8281	273
28.	4	102	16	10404	408
JLH	91	2595	313	245329	8667

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{28(8667) - (91)(2595)}{\sqrt{[28(313) - (91)^2][28(245329) - (2595)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{242676 - 236145}{\sqrt{[8764 - 8281][6869212 - 6734025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6531}{\sqrt{(483)(135187)}} = \frac{6531}{8080,552} = 0,808$$

Untuk uji validitas (variabel X) soal No 2 hingga No 32 menggunakan cara yang sama dengan nomor 1 diatas.

Tabel Validitas Kecerdasan Emosi

No. Item soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,808	Taraf signifikansi 5% (0,388)	Valid
2.	0,817		Valid
3.	0,689		Valid
4.	0,682		Valid
5.	0,817		Valid
6.	0,192		Tidak Valid
7.	0,470		Valid
8.	0,821		Valid
9.	0,690		Valid
10.	0,264		Tidak Valid
11.	0,369		Tidak Valid
12.	0,552		Valid
13.	0,267		Tidak Valid
14.	0,359		Tidak Valid
15.	0,118		Tidak Valid
16.	0,504		Valid
17.	0,108		Tidak Valid

18.	0,503		Valid
19.	0,060		Tidak Valid
20.	0,255		Tidak Valid
21.	0,253		Tidak Valid
22.	0,070		Tidak Valid
23.	0,629		Valid
24.	0,607		Valid
25.	0,213		Tidak Valid
26.	0,417		Valid
27.	0,817		Valid
28.	0,808		Valid
29.	0,817		Valid
30.	0,779		Valid
31.	0,070		Tidak Valid
32.	0,629		Valid

LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Cronbach

Alpha:

Kecerdasan Emosi (Variabel X)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap – tiap item

S_t = Varian Total

k = Jumlah item

Langkah 1 mencari nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = Varian skor tiap – tiap item

$\sum x_i^2$ = Jumlah Kuadrat item x_i

$(\sum x_i)^2$ = Jumlah item x_i di kuadratkan

N = Jumlah Responden

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{313 - \frac{(91)^2}{28}}{28} = \frac{313 - 295,75}{28} = 0,616 = 0,62$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{303 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{303 - 282,89}{28} = 0,718 = 0,72$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{265 - \frac{(83)^2}{28}}{28} = \frac{265 - 246,03}{28} = 0,677 = 0,67$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{260 - \frac{(82)^2}{28}}{28} = \frac{260 - 240,14}{28} = 0,709 = 0,71$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{303 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{303 - 282,89}{28} = 0,718 = 0,72$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{293 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{293 - 282,89}{28} = 0,36$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{200 - \frac{(70)^2}{28}}{28} = \frac{200 - 175}{28} = 0,89$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{308 - \frac{(90)^2}{28}}{28} = \frac{308 - 289,28}{28} = 0,668 = 0,67$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{226 - \frac{(74)^2}{28}}{28} = \frac{226 - 195,57}{28} = 1,08$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{239 - \frac{(77)^2}{28}}{28} = \frac{239 - 211,75}{28} = 0,97$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{189 - \frac{(67)^2}{28}}{28} = \frac{189 - 160,32}{28} = 1,02$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{210 - \frac{(72)^2}{28}}{28} = \frac{210 - 185,14}{28} = 0,887 = 0,89$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{271 - \frac{(83)^2}{28}}{28} = \frac{271 - 246,03}{28} = 0,89$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{217 - \frac{(75)^2}{28}}{28} = \frac{217 - 200,89}{28} = 0,57$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{221 - \frac{(73)^2}{28}}{28} = \frac{221 - 190,32}{28} = 1,09$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{234 - \frac{(76)^2}{28}}{28} = \frac{234 - 206,28}{28} = 0,99$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{193 - \frac{(69)^2}{28}}{28} = \frac{193 - 170,03}{28} = 0,82$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{187 - \frac{(67)^2}{28}}{28} = \frac{187 - 160,32}{28} = 0,95$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{160 - \frac{(64)^2}{28}}{28} = \frac{160 - 146,28}{28} = 0,49$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{261 - \frac{(83)^2}{28}}{28} = \frac{261 - 246,03}{28} = 0,53$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{(98)^2}{28}}{28} = \frac{356 - 343}{28} = 0,46$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{(85)^2}{28}}{28} = \frac{277 - 258,03}{28} = 0,677 = 0,68$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{192 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{192 - 165,14}{28} = 0,959 = 0,96$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{301 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{301 - 282,89}{28} = 0,646 = 0,65$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{313 - \frac{(91)^2}{28}}{28} = \frac{313 - 295,75}{28} = 0,616 = 0,62$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{315 - \frac{(91)^2}{28}}{28} = \frac{315 - 295,75}{28} = 0,687 = 0,69$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{303 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{303 - 282,89}{28} = 0,718 = 0,72$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{313 - \frac{(91)^2}{28}}{28} = \frac{313 - 295,75}{28} = 0,616 = 0,62$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{303 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{303 - 282,89}{28} = 0,718 = 0,72$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{300 - \frac{(88)^2}{28}}{28} = \frac{300 - 276,57}{28} = 0,836 = 0,84$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{(85)^2}{28}}{28} = \frac{277 - 258,03}{28} = 0,677 = 0,68$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{192 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{192 - 165,14}{28} = 0,959 = 0,96$$

Langkah 2 menjumlahkan varians item dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_n^2$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 = & 0,62 + 0,72 + 0,67 + 0,71 + 0,72 + 0,36 + 0,89 + 0,67 + 1,08 + \\ & 0,97 + 1,02 + 0,89 + 0,89 + 0,57 + 1,09 + 0,99 + 0,82 + 0,95 + \\ & 0,49 + 0,53 + 0,46 + 0,68 + 0,96 + 0,65 + 0,62 + 0,69 + 0,72 + \\ & 0,62 + 0,72 + 0,84 + 0,68 + 0,96 = 24,25 \end{aligned}$$

Langkah 3 menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum x)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah Responden

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{245329 - \frac{(2595)^2}{28}}{28} = \frac{245329 - 240500,89}{28} = \frac{4828,11}{28} = 172,43$$

Langkah 4 masukkan Nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \frac{28}{28-1} \times \left(1 - \frac{24,25}{172,43} \right) = \frac{28}{27} - (1 - 0,14063) = (1,037) (0,85937) = 0,891$$

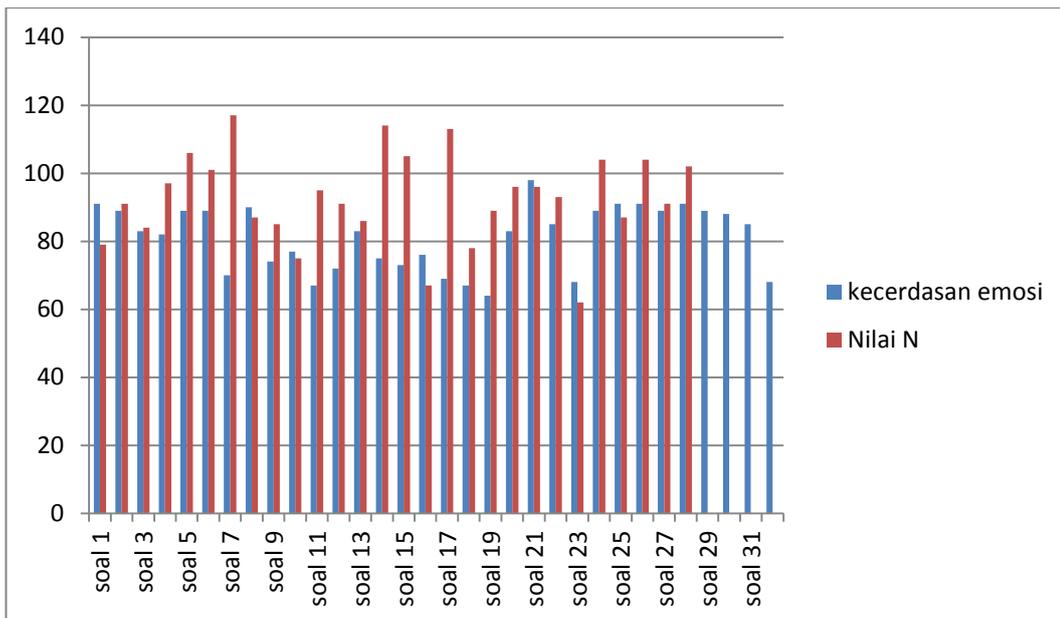
Jadi, koefisien reliabilitas instrumen = 0,891

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,891 (r_{hitung}) dengan $db = N - nr = 28 - 2 = 26$, sedangkan harga r_{tabel} Product Moment dengan Signifikasi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliable sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Keterangan
1.	0,62	Nilai Cronbach Alpha (0,388)	Reliabel
2.	0,72		Reliabel
3.	0,67		Reliabel
4.	0,71		Reliabel
5.	0,72		Reliabel
6.	0,36		Tidak Reliabel
7.	0,89		Reliabel
8.	0,67		Reliabel
9.	1,08		Reliabel
10.	0,97		Reliabel
11.	1,02		Reliabel
12.	0,89		Reliabel
13.	0,89		Reliabel
14.	0,57		Reliabel
15.	1,09		Reliabel
16.	0,99		Reliabel
17.	0,82		Reliabel
18.	0,95		Reliabel
19.	0,49		Reliabel
20.	0,53		Reliabel

21.	0,46		Reliabel
22.	0,68		Reliabel
23.	0,96		Reliabel
24.	0,65		Reliabel
25.	0,62		Reliabel
26.	0,69		Reliabel
27.	0,72		Reliabel
28.	0,62		Reliabel
29.	0,72		Reliabel
30.	0,84		Reliabel
31.	0,68		Reliabel
32.	0,96		Reliabel

Diagram/ Grafik Histogram Frekuensi Kecerdasan Emosi



LAMPIRAN 5

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	--------------

REKAPITULASI SKOR ANGKET SEBELUM UJI COBA PERILAKU AGRESI VARIABEL (Y)

1.	1	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	59
2.	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	56
3.	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4.	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	70
5.	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	75
6.	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	65
7.	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	89
8.	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	59
9.	2	3	1	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	2	4	2	3	1	3	2	4	2	3	2	58
10.	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	46
11.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	51
12.	3	2	4	2	4	2	1	3	2	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	66
13.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	59
14.	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	1	78
15.	1	1	3	2	1	2	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	69
16.	1	3	1	4	3	3	2	4	1	3	1	3	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	3	58
17.	3	4	2	3	2	2	4	2	1	3	1	3	4	1	2	4	1	4	3	2	1	3	1	4	60
18.	1	3	1	4	3	3	2	4	1	3	1	3	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	2	57
19.	1	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	57
20.	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	65
21.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	60
22.	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	4	4	3	4	3	4	3	2	57
23.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	3	4	3	3	43
24.	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	4	1	3	1	3	64
25.	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	1	2	2	1	3	1	3	64
26.	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	1	3	4	1	3	1	3	63
27.	3	1	2	1	3	1	3	4	1	2	4	3	1	3	1	1	2	1	2	3	4	3	2	1	52
28.	3	1	4	1	3	1	3	4	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	4	3	2	3	4	3	59
jlh	66	56	74	71	68	63	74	76	63	72	71	73	69	68	68	67	86	66	77	67	74	77	72	68	1686

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Agresi Variabel Y (No 1)

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	1	59	1	3481	59
2.	3	56	9	3136	168
3.	1	27	1	729	27
4.	4	70	16	4900	280
5.	1	75	1	5625	75
6.	4	65	16	4225	260
7.	4	89	16	7921	356
8.	3	59	9	3481	177
9.	2	58	4	3364	116
10.	2	46	4	2116	92
11.	2	51	4	2601	102
12.	3	66	9	4356	198
13.	2	59	4	3481	118
14.	4	78	16	6084	312
15.	1	69	1	4761	69
16.	1	58	1	3364	58
17.	3	60	9	3600	180
18.	1	57	1	3249	57
19.	1	57	1	3249	57
20.	2	65	4	4225	130
21.	3	60	9	3600	180
22.	2	57	4	3249	114
23.	1	43	1	1849	43
24.	3	64	9	4096	192
25.	3	64	9	4096	192
26.	3	63	9	3969	189
27.	3	52	9	2704	156
28.	3	59	9	3481	177
JLH.	66	1686	186	104992	4134

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{28(4134) - (66)(1686)}{\sqrt{[28(186) - (66)^2][28(104992) - (1686)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{115752 - 111276}{\sqrt{[5208 - 4356][2939776 - 2842596]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4476}{\sqrt{[852][97180]}} = \frac{4476}{\sqrt{82797360}} = \frac{4476}{9099,30} = 0,492$$

Untuk uji validitas (variabel Y) soal nomor 2 hingga no 15 menggunakan cara yang sama dengan nomor 1 diatas.

No. Item soal	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1.	0,492	Taraf signifikansi 5% (0,388)	Valid
2.	0,396		Valid
3.	0,421		Valid
4.	0,434		Valid
5.	0,336		Tidak Valid
6.	-0,063		Tidak Valid
7.	0,622		Valid
8.	0,507		Valid
9.	0,554		Valid
10.	0,710		Valid
11.	0,552		Valid
12.	0,632		Valid
13.	0,525		Valid
14.	0,509		Valid
15.	0,631		Valid
16.	0,518		Valid
17.	0,510		Valid
18.	0,260		Tidak Valid
19.	0,231		Tidak Valid
20.	0,541		Valid
21.	0,397		Valid
22.	0,523		Valid
23.	0,512		Valid
24.	0,451		Valid

LAMPIRAN 7

Uji Reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Cronbach

Alpha:

Perilaku Agresi (Variabel Y)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap – tiap item

S_t = Varian Total

k = Jumlah item

Langkah 1 mencari nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = Varian skor tiap – tiap item

$\sum x_i^2$ = Jumlah Kuadrat item x_i

$(\sum x_i)^2$ = Jumlah item x_i di kuadratkan

N = Jumlah Responden

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(66)^2}{28}}{28} = \frac{186 - 155,57}{28} = 1,086 = 1,87$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{130 - \frac{(56)^2}{28}}{28} = \frac{130 - 112}{28} = 0,64$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{228 - \frac{(74)^2}{28}}{28} = \frac{228 - 195,57}{28} = 1,158 = 1,16$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{213 - \frac{(71)^2}{28}}{28} = \frac{213 - 180,03}{28} = 1,177 = 1,18$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{186 - 165,14}{28} = 0,74$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{159 - \frac{(63)^2}{28}}{28} = \frac{159 - 141,75}{28} = 0,616 = 0,62$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{226 - \frac{(74)^2}{28}}{28} = \frac{226 - 195,57}{28} = 1,086 = 1,09$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{236 - \frac{(76)^2}{28}}{28} = \frac{236 - 206,28}{28} = 1,06$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{171 - \frac{(63)^2}{28}}{28} = \frac{171 - 141,75}{28} = 1,04$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{210 - \frac{(72)^2}{28}}{28} = \frac{210 - 185,14}{28} = 0,887 = 0,89$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{217 - \frac{(71)^2}{28}}{28} = \frac{217 - 180,03}{28} = 1,32$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{211 - \frac{(73)^2}{28}}{28} = \frac{211 - 190,32}{28} = 0,738 = 0,74$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{201 - \frac{(69)^2}{28}}{28} = \frac{201 - 170,03}{28} = 1,106 = 1,11$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{196 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{196 - 165,14}{28} = 1,10$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{190 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{190 - 165,14}{28} = 0,887 = 0,89$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{187 - \frac{(67)^2}{28}}{28} = \frac{187 - 160,32}{28} = 0,95$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{292 - \frac{(86)^2}{28}}{28} = \frac{292 - 264,14}{28} = 0,99$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{194 - \frac{(66)^2}{28}}{28} = \frac{194 - 155,57}{28} = 1,37$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(77)^2}{28}}{28} = \frac{225 - 211,75}{28} = 0,47$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{187 - \frac{(67)^2}{28}}{28} = \frac{187 - 160,32}{28} = 0,95$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{234 - \frac{(74)^2}{28}}{28} = \frac{234 - 195,57}{28} = 1,37$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{235 - \frac{(77)^2}{28}}{28} = \frac{235 - 211,75}{28} = 0,83$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{216 - \frac{(72)^2}{28}}{28} = \frac{216 - 185,14}{28} = 1,10$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(68)^2}{28}}{28} = \frac{186 - 165,14}{28} = 0,74$$

Langkah 2 menjumlahkan varians item dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_n^2$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 1,87 + 0,64 + 1,16 + 1,18 + 0,74 + 0,62 + 1,09 + 1,06 + 1,04 + \\ &0,89 + 1,32 + 0,74 + 1,11 + 1,10 + 0,89 + 0,95 + 0,99 + 1,37 + \\ &0,47 + 0,95 + 1,37 + 0,83 = 22,38 \end{aligned}$$

Langkah 3 menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

$$\sum x^2 = \text{Jumlah kuadrat X total}$$

$$(\sum x)^2 = \text{Jumlah X total dikuadratkan}$$

$$N = \text{Jumlah Responden}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{104992 - \frac{(1686)^2}{28}}{28} = \frac{104992 - 101521,28}{28} = \frac{3470,72}{28} = 123,95$$

Langkah 4 masukkan Nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \frac{28}{28-1} \times \left(1 - \frac{22,38}{123,95} \right) = \frac{28}{27} (1 - 0,1805) = (1,0370) (0,8195) = 0,850$$

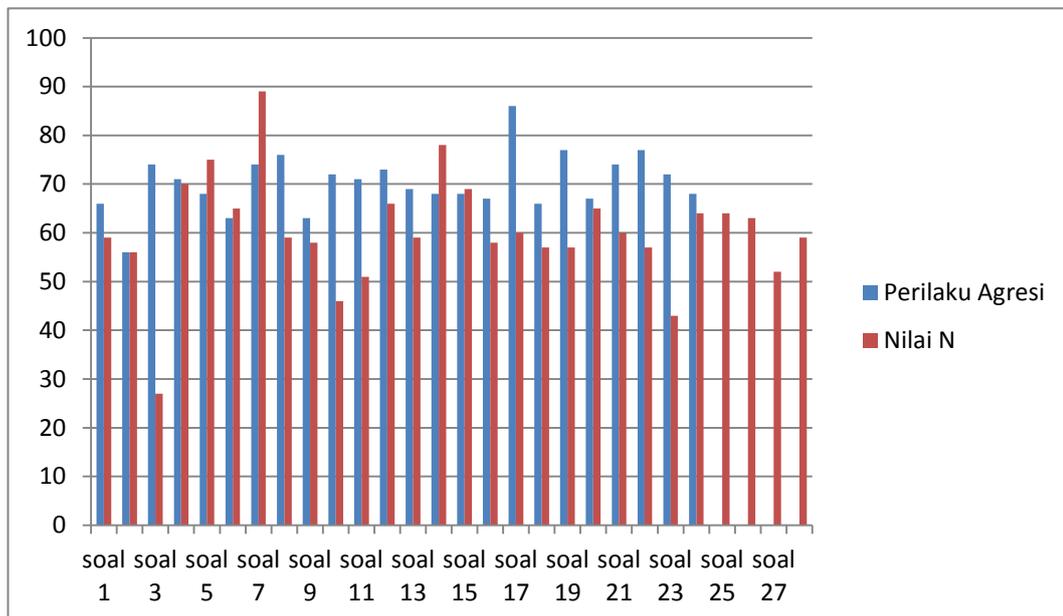
Jadi, koefisien reliabilitas instrumen = 0,850

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,850 (r_{hitung}) dengan $db = N - nr = 28 - 2 = 26$, sedangkan harga r_{tabel} Product Moment dengan Signifikasi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliable sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel Reliabilitas Variabel Y

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Keterangan
1	1,87	Nilai Cronbach Alpha (0.388)	Reliabel
2	0,64		Reliabel
3	1,16		Reliabel
4	1,18		Reliabel
5	0,74		Reliabel
6	0,62		Reliabel
7	1,09		Reliabel
8	1,06		Reliabel
9	1,04		Reliabel
10	0,89		Reliabel
11	1,32		Reliabel
12	0,74		Reliabel
13	1,11		Reliabel
14	1,10		Reliabel
15	0,89		Reliabel
16	0,95		Reliabel
17	0,99		Reliabel
18	1,37		Reliabel
19	0,47		Reliabel
20	0,95		Reliabel
21	1,37		Reliabel
22	0,83		Reliabel
23	1,87		Reliabel
24	0,64		Reliabel

Diagram/ Grafik Histogram Frekuensi Perilaku Agresi



LAMPIRAN 8**PEDOMAN ANGKET UJI COBA****KECERDASAN EMOSI DAN PERILAKU AGRESI****C. IDENTITAS SUBJEK**

6. **Nama** :
7. **Alamat** :
8. **Jenis Kelamin** :
9. **Usia** :
10. **Status** :

D. PETUNJUK PENGISIAN

6. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum saudara/saudari menjawab
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sebelah kanan pernyataan, yang menurut saudara/saudara paling sesuai. Pilihan jawaban tersebut adalah:
 - A** : Sangat Baik
 - B** : Baik
 - C** : Cukup Baik
 - D** : Kurang Baik
8. Semua jawaban dan identitas saudara/saudari akan kami jaga rahasianya.
9. Periksa kembali identitas dan jawaban saudara/saudari sebelum menyerahkan angket ini.
10. Selamat mengerjakan.

SKALA KECERDASAN EMOSI REMAJA

Angket untuk variabel (X) Kecerdasan Emosi

NO.	PERNYATAAN	A	B	C	D
1.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas				
2.	Saya berfikir belum tau cita-cita saya mau jadi apa				
3.	Saya tidak suka diperintah				
4.	Saya kalau marah susah untuk dikontrol				
5.	Saya tidak peduli ketika dimarahi kedua orangtua				
6	saya suka diam saja, saat bertemu orang dan lingkungan baru				
7	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya				
8	saya tidak suka berkelompok				
9	Saya tidak suka menghadapi kawan yang lagi galau				
10	Saya mudah terpengaruh dengan hasutan kawan				
11	Saya tau kelebihan dan kekurangan diri saya				
12.	Saya bisa menempatkan diri dimana saya berada				
13.	Ketika saya dimarahi orang tua, saya langsung intropeksi diri				
14	Saya bisa memahami perasaan orang lain				
15	Saya bisa menyelesaikan tugas/pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya				
16	Saya merasakan kesedihan yang dialami kawan saya				
17	Saya selalu memupuk cita-cita saya untuk jadi orang sukses				

18.	Saya suka memberi solusi dan masukan kepada teman saya yang sedang ada masalah				
19	Saya suka mendengarkan curhat dan gosip				

SKALA PERILAKU AGRESI REMAJA

Angket untuk variabel (Y) Perilaku Agresi

NO	PERNYATAAN	A	B	C	D
1.	Saya akan mencelakainya, karena ingin lebih diprioritaskan dari orang lain				
2.	Saat saya diganggu, saya akan menonjoknya				
3.	Kebiasaan saya ketika marah adalah melempar(menghancurkan) barang berharganya				
4.	Saat saya kesal, saya akan menjitak kepalanya				
5.	Saya mendorongnya sampai dia terluka parah lalu saya pergi begitu saja				
6.	Saya suka buat dia malu di depan umum sampai mentalnya down				
7.	Saya menampar dan memakinya karena telah berani merebut pacar/kekasih saya				
8.	Saya tipe orang yang suka baik di depan tetapi nusuk dibelakang				
9.	Jika badan saya terluka(tergores) maka badan dya juga harus terluka(tergores)				
10.	Saya dan kawan-kawan saya berencana melakukan bullying dan kekerasan kepada orang yang tidak saya suka				
11.	Saya suka menyindirnya secara langsung dan lewat media sosial				
12.	Ketika saya sebal dangan perilakunya, secara reflek(spontan) saya memukulnya lalu pergi				
13.	Saya tipe orang kalau marah suka menggerutu dan mencubit orang tersebut				
14.	Saya dan kawan-kawan, suka membuli sampai				

	dia menangis				
15.	Saya memakinya karena dia tidak meminjamkan uangnya				
16.	Saya akan memarahinya apabila kawan dekat saya pergi dengan yang lain				
17.	Saya akan menunjangnya dan memaksanya pergi, karena rasa benci yang sangat mendalam				
18.	saya merasa kesal kalau ada yang berlebih samanya				
19.	Saya suka mengancam seseorang apabila tidak menuruti keinginan saya				
20.	Ketika saya tidak suka dia terlalu dekat dengan sahabat saya, saya langsung menarik bajunya dan menyingkirkannya				

LAMPIRAN 9

SKOR ANGKET SESUDAH UJI COBA KECERDASAN EMOSI VARIABEL (X)

No.	A	B	C	D	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	Total
1.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	1	2	3	1	3	3	2	46
2.	1	2	2	2	4	2	3	2	1	4	2	3	1	2	2	3	2	2	1	41
3.	2	2	1	2	3	2	1	4	2	2	3	3	1	2	1	4	3	2	2	42
4.	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	3	1	53
5.	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	3	1	3	1	46
6.	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	70
7.	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	57
8.	3	1	3	4	1	1	1	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	1	4	47
9.	3	1	3	4	1	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	46
10.	3	1	1	4	1	1	1	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	1	3	45
11.	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	49
12.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	50
13.	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	1	2	2	4	3	3	59
14.	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	50
15.	1	3	4	1	1	4	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	4	3	43
16.	4	1	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	47
17.	1	3	1	1	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	2	3	3	3	49
18.	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	54
19.	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	59
20.	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	61
21.	3	1	3	4	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	51
22.	2	1	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	3	47
23.	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	40
24.	4	2	1	4	1	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	2	49
Jlh	71	52	63	67	58	62	60	66	62	67	61	65	66	58	63	66	70	63	61	1201

LAMPIRAN 10

SKOR ANGKET SESUDAH UJI COBA PERILAKU AGRESI VARIABEL (Y)

No	A	B	C	D	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	Total
1.	2	3	4	4	1	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	57
2.	2	4	4	4	1	4	1	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	62
3.	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	68
4.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	74
5.	2	1	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	1	1	55
6.	2	4	4	1	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4	3	56
7.	1	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	60
8.	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	66
9.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	69
10.	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	66
11.	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	69
12.	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	1	1	1	3	2	1	51
13.	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	4	3	66
14.	2	1	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	1	2	1	2	3	2	43
15.	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	69
16.	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	58
17.	2	1	3	1	1	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4	1	3	1	47
18.	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	34
19.	1	1	2	2	4	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	1	1	3	4	3	44
20.	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	1	2	2	4	2	47
21.	1	3	4	2	2	3	3	2	4	2	1	3	3	4	2	3	3	1	4	3	53
22.	2	3	3	3	1	1	4	1	3	2	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	49
23.	2	2	2	4	3	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	61
24.	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	1	54
Jlh	51	65	78	75	66	61	62	74	74	75	60	67	80	78	74	66	70	66	72	64	1378

Lampiran 11

Perhitungan Deskriptif Data Variable (X)

1. Skor variable Kecerdasan Emosi yang diperoleh:

40 41 42 43 45 46 46 46 47 47
 47 49 49 49 50 50 51 53 54 57
 59 59 61 70

2. Skor Tertinggi = 70

3. Skor Terendah = 40

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 70 - 40$$

$$= 30$$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

6. Panjang kelas interval = $\frac{R}{k} = \frac{30}{6} = 5$

7. Mean

Interval	F	X	Fx
65 – 70	1	70	70
60 – 64	1	62	62
55 – 59	3	57	171
50 – 54	5	52	260
45 – 49	10	47	470

40- 44	4	42	168
	N = 24		$\sum fx = 1201$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1201}{24} = 50,04$$

8. Median

Interval	F	Fk _b	Tepi Kelas
65 – 70	1	24	64,5 – 70,5
60 – 64	1	23	59,5 – 64,5
55 – 59	3	22	54,5 – 59,5
50 – 54	5	19	49,5 – 54,5
45 – 49	10	14	44,5 – 49,5
40 – 44	4	4	39,5 – 44,5
	24		

$$\ell = 44,5 \quad \frac{1}{2} N = 12 \quad f_i = 10 \quad fk_b = 4 \quad i = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \ell + \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f_i} \right) \times i = 44,5 + \left(\frac{12-4}{10} \right) \times 5 \\ &= 44,5 + (0,8) \times 5 \\ &= 44,5 + 4 \\ &= 48,5 \end{aligned}$$

9. Modus

$$\ell = 44,5 \quad f_a = 5 \quad f_b = 4 \quad i = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i = 44,5 + \left(\frac{5}{5+4} \right) \times 5 \\ &= 44,5 + 2,77 \\ &= 47,27 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	f	X	X-Mx	(X-Mx) ²	F(X-Mx) ²
65 – 70	1	67,5	67,5-50,04	(67,5-50,04) ²	1(67,5-50,04) ² = 304,85
60 – 64	1	62	62-50,04	(62-50,04) ²	1(62-50,04) ² = 143,04
55 – 59	3	57	57-50,04	(57-50,04) ²	3(57-50,04) ² = 145,32
50 – 54	5	52	52-50,04	(52-50,04) ²	5(52-50,04) ² = 19,21
45 – 49	10	47	47-50,04	(47-50,04) ²	10(47-50,04) ² = 92,42
40 – 44	4	42	42-50,04	(42-50,04) ²	4(42-50,04) ² = 258,57
	$\sum f =$ 24				$\sum F(X - Mx)2 = 963,41$

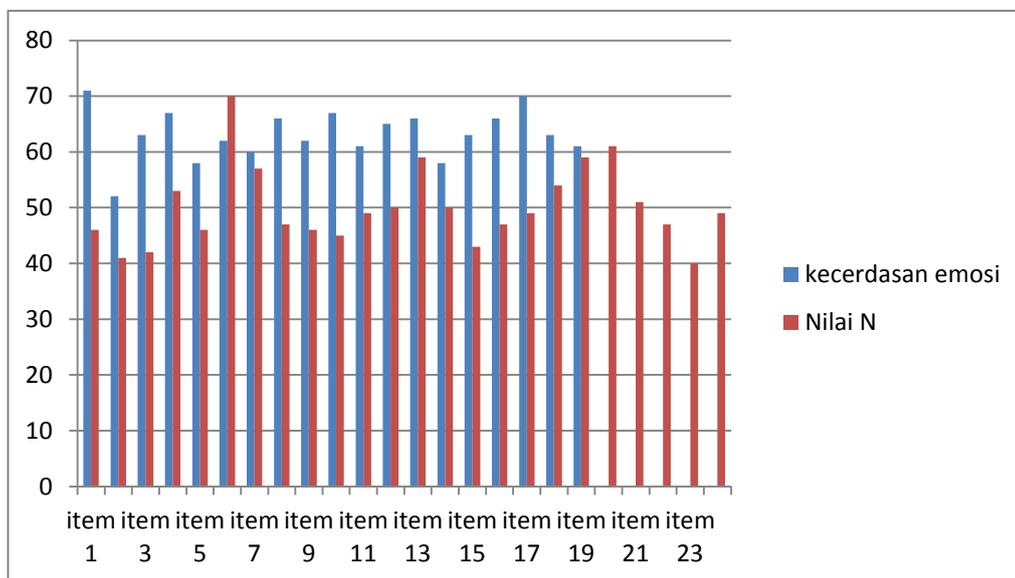
$$N = 24$$

$$\sum Mx = 50,04$$

$$\sum F(X - Mx)2 = 963,41$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-Mx)^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{963,41}{(24-1)}} = \sqrt{\frac{963,41}{23}} = \sqrt{41,89} = 6,47$$

Diagram/ Grafik Histogram Frekuensi Kecerdasan Emosi



Lampiran 12

Perhitungan Deskriptif Data Variable (Y)

1. Skor variabel perilaku agresi yang diperoleh:

34 43 44 47 47 49 51 53 54 55
 56 57 58 60 61 62 66 66 66 68
 69 69 69 74

2. Skor Tertinggi = 74

3. Skor Terendah = 34

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 74 - 34$$

$$= 40$$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

6. Panjang kelas interval = $\frac{R}{k} = \frac{40}{6} = 6,667$ dibulatkan menjadi 7

7. Mean

Interval	F	X	Fx
69 - 75	4	72	288
62 - 68	5	65	325
55 - 61	6	58	348
48 - 54	4	51	204
41 - 47	4	44	176

34 - 40	1	37	37
	N = 24		$\sum fx = 1378$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1378}{24} = 57,42$$

8. Median

Interval	F	Fk _b	Tepi Kelas
69 - 75	4	24	68,5 - 75,5
62 - 68	5	20	61,5 - 68,5
55 - 61	6	15	54,5 - 61,5
48 - 54	4	9	47,5 - 54,5
41 - 47	4	5	40,5 - 47,5
34 - 40	1	1	33,5 - 40,5
	24		

$$l = 54,5 \quad \frac{1}{2} N = 12 \quad f_i = 6 \quad fk_b = 9 \quad i = 7$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= l + \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f_i} \right) \times i = 54,5 + \left(\frac{12 - 9}{6} \right) \times 7 \\ &= 54,5 + 3,5 \\ &= 58 \end{aligned}$$

9. Modus

$$l = 54,5 \quad f_a = 5 \quad f_b = 4 \quad i = 7$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i = 54,5 + \left(\frac{5}{5 + 4} \right) \times 7 \\ &= 54,5 + 3,89 \\ &= 58,39 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	f	X	X-M _x	(X-M _x) ²	F(X-M _x) ²
69 - 75	4	72	72-57,42	(72-57,42) ²	4(72-57,42) ² = 850,30
62 - 68	5	65	65-57,42	(65-57,42) ²	5(65-57,42) ² = 287,28
55 - 61	6	58	58-57,42	(58-57,42) ²	6(58-57,42) ² = 2,02
48 - 54	4	51	51-57,42	(51-57,42) ²	4(51-57,42) ² = 164,86
41 - 47	4	44	44-57,42	(44-57,42) ²	4(44-57,42) ² = 720,38
34 - 40	1	37	37-57,42	(37-57,42) ²	1(37-57,42) ² = 416,98
	∑ f = 24				∑ f(X - M _x) ² = 2441,85

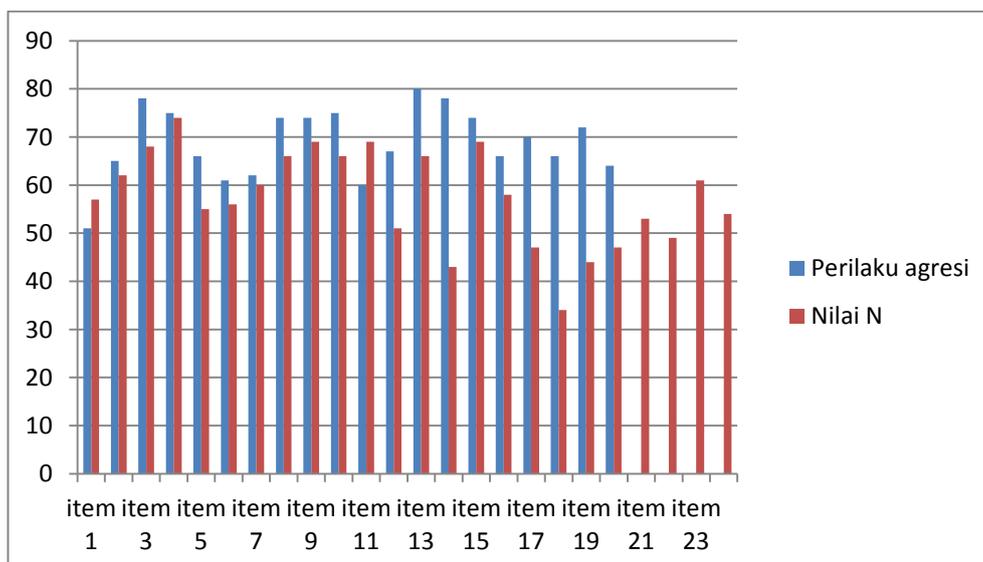
$$N = 24$$

$$\sum M_x = 57,42$$

$$\sum f(X - M_x)^2 = 2441,85$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-M_x)^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{2441,85}{(24-1)}} = \sqrt{\frac{2441,856}{23}} = \sqrt{106,166} = 10,30$$

Diagram/ Grafik Histogram Frekuensi Perilaku Agresi



Lampiran 13

HASIL SPSS SESUDAH UJI COBA ANGKET KECERDASAN EMOSI VARIABEL (X)

Correlations

		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	N	M	O	P	Q	R	S	Skor total
A	Pearson Correlation	1	0,109	0,273	,678*	0,154	0,033	-0,021	0,165	0,345	0,030	0,322	0,234	0,357	0,103	-0,021	0,108	0,292	0,092	0,076	,596*
	Sig. (2-tailed)		0,613	0,197	0,000	0,473	0,879	0,921	0,441	0,098	0,889	0,125	0,272	0,087	0,631	0,922	0,617	0,166	0,669	0,724	0,002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B	Pearson Correlation	0,109	1	0,166	0,080	,535*	,560*	0,294	0,203	-0,262	0,388	-0,406*	0,157	0,106	-0,180	0,098	0,135	,417*	,553*	0,104	,522*
	Sig. (2-tailed)	0,613		0,438	0,709	0,007	0,004	0,163	0,343	0,217	0,061	0,049	0,463	0,622	0,399	0,650	0,529	0,043	0,005	0,629	0,009
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
C	Pearson Correlation	0,273	0,166	1	0,077	0,058	,598*	0,141	0,031	-0,186	0,041	-0,192	0,082	0,251	0,192	-0,020	0,028	-0,129	,515*	-0,006	0,392
	Sig. (2-tailed)	0,197	0,438		0,722	0,789	0,002	0,511	0,885	0,384	0,851	0,368	0,703	0,237	0,368	0,926	0,898	0,549	0,010	0,978	0,058
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
D	Pearson Correlation	,678*	0,080	0,077	1	0,033	-0,201	-0,056	0,067	0,318	-0,035	0,375	0,140	0,313	,452*	0,155	0,197	0,069	-0,142	0,203	,528*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,709	0,722		0,878	0,347	0,795	0,754	0,130	0,872	0,071	0,513	0,137	0,027	0,471	0,357	0,750	0,507	0,341	0,008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
F	Pearson Correlation	0,154	,535*	0,058	0,033	1	0,322	0,273	,475*	-0,413*	,552*	-0,174	0,349	0,166	-0,348	-0,192	0,203	0,112	0,260	-0,135	,480*
	Sig. (2-tailed)	0,473	0,007	0,789	0,878		0,125	0,197	0,019	0,045	0,005	0,416	0,095	0,438	0,096	0,368	0,340	0,602	0,219	0,530	0,018
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
G	Pearson Correlation	0,033	,560*	,598*	-0,201	0,322	1	,439*	0,142	-0,282	0,389	-0,418*	0,250	0,208	-0,211	0,091	0,076	0,202	,965*	-0,100	,518*
	Sig. (2-tailed)	0,879	0,004	0,002	0,347	0,125		0,032	0,509	0,183	0,060	0,042	0,238	0,330	0,322	0,672	0,726	0,345	0,000	0,640	0,010
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
H	Pearson Correlation	-0,021	0,294	0,141	-0,056	0,273	,439*	1	-0,172	-0,205	0,354	-0,072	0,216	0,180	-0,293	0,359	-0,268	-0,048	,525*	-0,120	0,321
	Sig. (2-tailed)	0,921	0,163	0,511	0,795	0,197	0,032		0,421	0,336	0,089	0,737	0,311	0,399	0,165	0,085	0,206	0,823	0,008	0,575	0,126
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
I	Pearson Correlation	0,165	0,203	0,031	0,067	,475*	0,142	-0,172	1	-0,397	0,260	0,112	0,271	0,070	-0,065	-0,014	0,336	0,225	0,100	-0,236	0,374
	Sig. (2-tailed)	0,441	0,343	0,885	0,754	0,019	0,509	0,421		0,055	0,220	0,603	0,201	0,746	0,764	0,947	0,109	0,291	0,642	0,266	0,072
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
J	Pearson Correlation	0,345	-	-	0,318	-	-	-	-	1	-	0,321	-	0,361	0,112	0,153	-	0,069	-	,558*	0,084

	Correlation		0,262	0,186		,413*	0,282	0,205	0,397		0,096		0,221				0,118		0,255	*	
	Sig. (2-tailed)	0,098	0,217	0,384	0,130	0,045	0,183	0,336	0,055		0,657	0,126	0,298	0,083	0,604	0,475	0,584	0,747	0,229	0,005	0,695
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
K	Pearson Correlation	0,030	0,388	0,041	-	,552*	0,389	0,354	0,260	-	1	-	0,361	,434*	-	0,155	0,402	0,069	0,353	-	,549*
	Sig. (2-tailed)	0,889	0,061	0,851	0,035	0,005	0,060	0,089	0,220	0,096		,444*	0,083	0,034	0,298	0,471	0,051	0,750	0,091	0,646	0,005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
L	Pearson Correlation	0,322	-	-	0,375	-	-	-	0,112	0,321	-	1	0,128	-	0,270	0,120	-	0,061	-	0,053	0,066
	Sig. (2-tailed)	0,125	,406*	0,192	0,174	,418*	0,072	0,737	0,603	0,126	0,030		0,552	0,856	0,202	0,577	0,572	0,779	0,118	0,804	0,760
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
M	Pearson Correlation	0,234	0,157	0,082	0,140	0,349	0,250	0,216	0,271	-	0,361	0,128	1	0,083	-	0,194	0,240	0,101	0,276	-	,447*
	Sig. (2-tailed)	0,272	0,463	0,703	0,513	0,095	0,238	0,311	0,201	0,298	0,083	0,552		0,698	0,548	0,363	0,258	0,638	0,191	0,154	0,300
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
N	Pearson Correlation	0,357	0,106	0,251	0,313	0,166	0,208	0,180	0,070	0,361	,434*	-	0,083	1	0,068	0,284	0,186	-	0,165	,482*	,626*
	Sig. (2-tailed)	0,087	0,622	0,237	0,137	0,438	0,330	0,399	0,746	0,083	0,034	0,039	0,698		0,753	0,178	0,384	0,078	0,442	0,017	0,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
O	Pearson Correlation	0,103	-	0,192	,452*	-	-	-	-	0,112	-	0,270	-	0,068	1	-	0,211	-	-	0,028	0,088
	Sig. (2-tailed)	0,631	0,180	0,368	0,027	0,348	0,211	0,293	0,065	0,221	0,129	0,129	0,548	0,753		0,949	0,322	0,238	0,267	0,896	0,683
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P	Pearson Correlation	-	-	-	0,155	-	0,091	0,359	-	0,153	0,155	0,120	0,194	0,284	-	1	0,089	0,080	0,119	0,248	0,322
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,098	0,020	0,192	0,368	0,672	0,085	0,947	0,475	0,471	0,577	0,363	0,178	0,949		0,680	0,710	0,579	0,243	0,125
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q	Pearson Correlation	0,108	0,135	0,028	0,197	0,203	0,076	-	0,336	-	0,402	-	0,240	0,186	0,211	0,089	1	0,111	-	0,011	,415*
	Sig. (2-tailed)	0,617	0,529	0,898	0,357	0,340	0,726	0,206	0,109	0,584	0,051	0,572	0,258	0,384	0,322	0,680		0,606	0,953	0,959	0,044
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
R	Pearson Correlation	0,292	,417*	-	0,069	0,112	0,202	-	0,225	0,069	0,069	0,061	0,101	-	-	0,080	0,111	1	0,273	0,061	0,328
	Sig. (2-tailed)	0,166	0,043	0,549	0,750	0,602	0,345	0,823	0,291	0,747	0,750	0,779	0,638	0,078	0,251	0,710	0,606		0,197	0,779	0,118
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S	Pearson Correlation	0,092	,553*	,515*	-	0,260	,965*	,525*	0,100	-	0,353	-	0,276	0,165	-	0,119	-	0,273	1	-	,513*
	Sig. (2-tailed)	0,669	0,005	0,010	0,142	0,219	0,000	0,008	0,642	0,229	0,091	0,328	0,191	0,442	0,236	0,579	0,953	0,197		0,136	0,010

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
T	Pearson Correlation	0,076	0,104	- 0,006	0,203	- 0,135	- 0,100	- 0,120	- 0,236	,558* *	- 0,099	0,053	- 0,300	,482* *	0,028	0,248	0,011	0,061	- 0,136	1	0,211
	Sig. (2-tailed)	0,724	0,629	0,978	0,341	0,530	0,640	0,575	0,266	0,005	0,646	0,804	0,154	0,017	0,896	0,243	0,959	0,779	0,527		0,321
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
T	Pearson Correlation	,596* *	,522* *	0,392	,528* *	,480* *	,518* *	0,321	0,374	0,084	,549* *	0,066	,447* *	,626* *	0,088	0,322	,415* *	0,328	,513* *	0,211	1
T	Sig. (2-tailed)	0,002	0,009	0,058	0,008	0,018	0,010	0,126	0,072	0,695	0,005	0,760	0,029	0,001	0,683	0,125	0,044	0,118	0,010	0,321	
A	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
L																					

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15

Descriptive Statistics Kecerdasan Emosi Remaja Variabel (X)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jawaban A	2,96	,999	24
Jawaban B	2,17	,868	24
Jawaban C	2,63	1,056	24
Jawaban D	2,79	1,141	24
Jawaban E	2,42	1,248	24
Jawaban F	2,58	,776	24
Jawaban G	2,50	1,022	24
Jawaban H	2,75	,989	24
Jawaban I	2,58	,830	24
Jawaban J	2,79	1,141	24
Jawaban K	2,54	,884	24
Jawaban L	2,71	,690	24
Jawaban M	2,75	,944	24
Jawaban N	2,42	1,018	24
Jawaban O	2,63	,770	24
Jawaban P	2,75	1,113	24
Jawaban Q	2,92	,881	24
Jawaban R	2,63	,770	24
Jawaban S	2,54	,884	24
Skor total	50,04	7,086	24

Reabilitas Kecerdasan Emosi Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

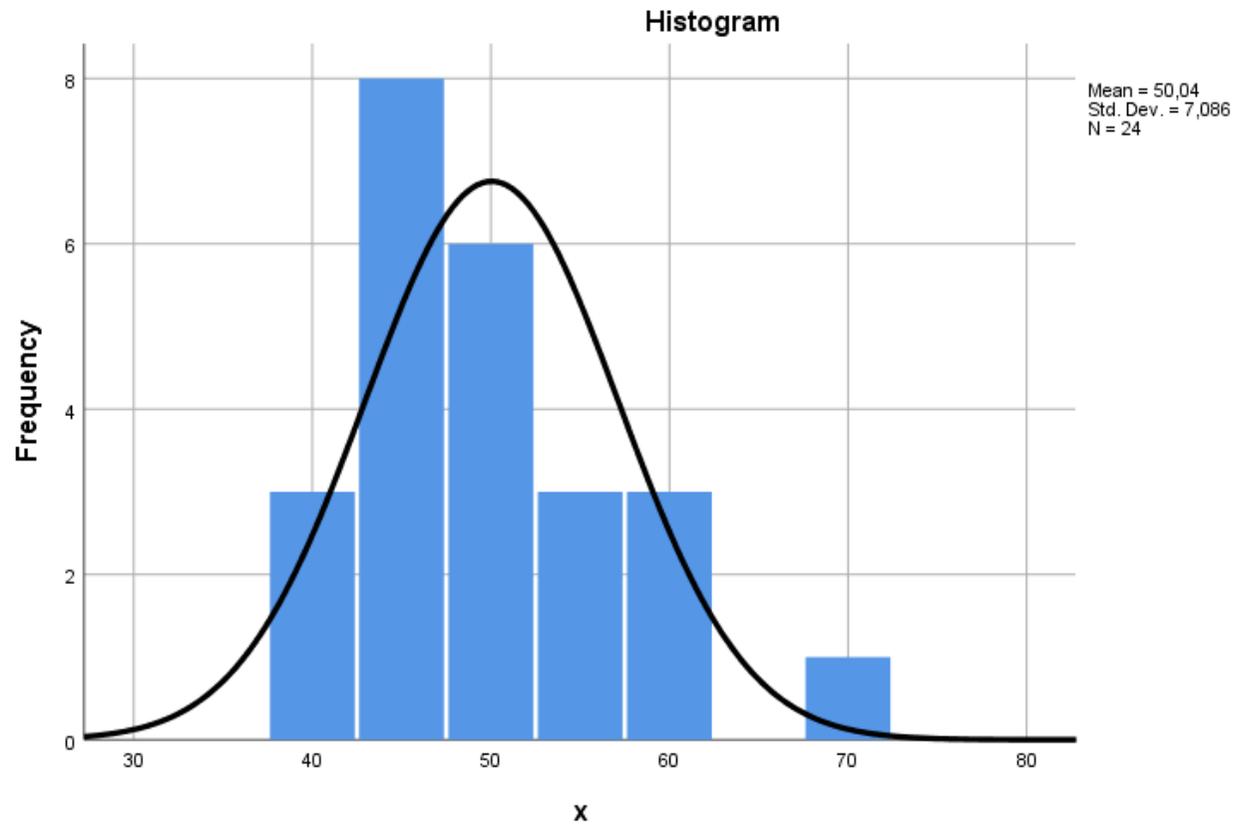
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,698	,755	20

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jawaban A	2,96	,999	24
Jawaban B	2,17	,868	24
Jawaban C	2,63	1,056	24
Jawaban D	2,79	1,141	24
Jawaban E	2,42	1,248	24
Jawaban F	2,58	,776	24
Jawaban G	2,50	1,022	24
Jawaban H	2,75	,989	24
Jawaban I	2,58	,830	24
Jawaban J	2,79	1,141	24
Jawaban K	2,54	,884	24
Jawaban L	2,71	,690	24
Jawaban M	2,75	,944	24
Jawaban N	2,42	1,018	24
Jawaban O	2,63	,770	24
Jawaban P	2,75	1,113	24
Jawaban Q	2,92	,881	24
Jawaban R	2,63	,770	24
Jawaban S	2,54	,884	24
Skor total	50,04	7,086	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100,08	200,862	14,173	20

Diagram/Grafik Histogram Distribusi Frekuensi pada Variable (X) dengan SPSS

Lampiran 16

Descriptive Statistics Perilaku Agresi Remaja Variabel (Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jawaban A	2,13	,741	24
Jawaban B	2,71	1,160	24
Jawaban C	3,25	,794	24
Jawaban D	3,13	1,116	24
Jawaban E	2,75	1,260	24
Jawaban F	2,54	1,141	24
Jawaban G	2,58	,776	24
Jawaban H	3,08	,929	24
Jawaban I	3,08	,881	24
Jawaban J	3,13	,992	24
Jawaban K	2,50	1,319	24
Jawaban L	2,79	,721	24
Jawaban M	3,33	,868	24
Jawaban N	3,25	1,073	24
Jawaban O	3,08	,974	24
Jawaban P	2,75	1,113	24
Jawaban Q	2,92	,974	24
Jawaban R	2,75	1,032	24
Jawaban S	3,00	1,022	24
Jawaban T	2,67	1,049	24
Skor total	57,42	10,121	24

Reabilitas Perilaku Agresi Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

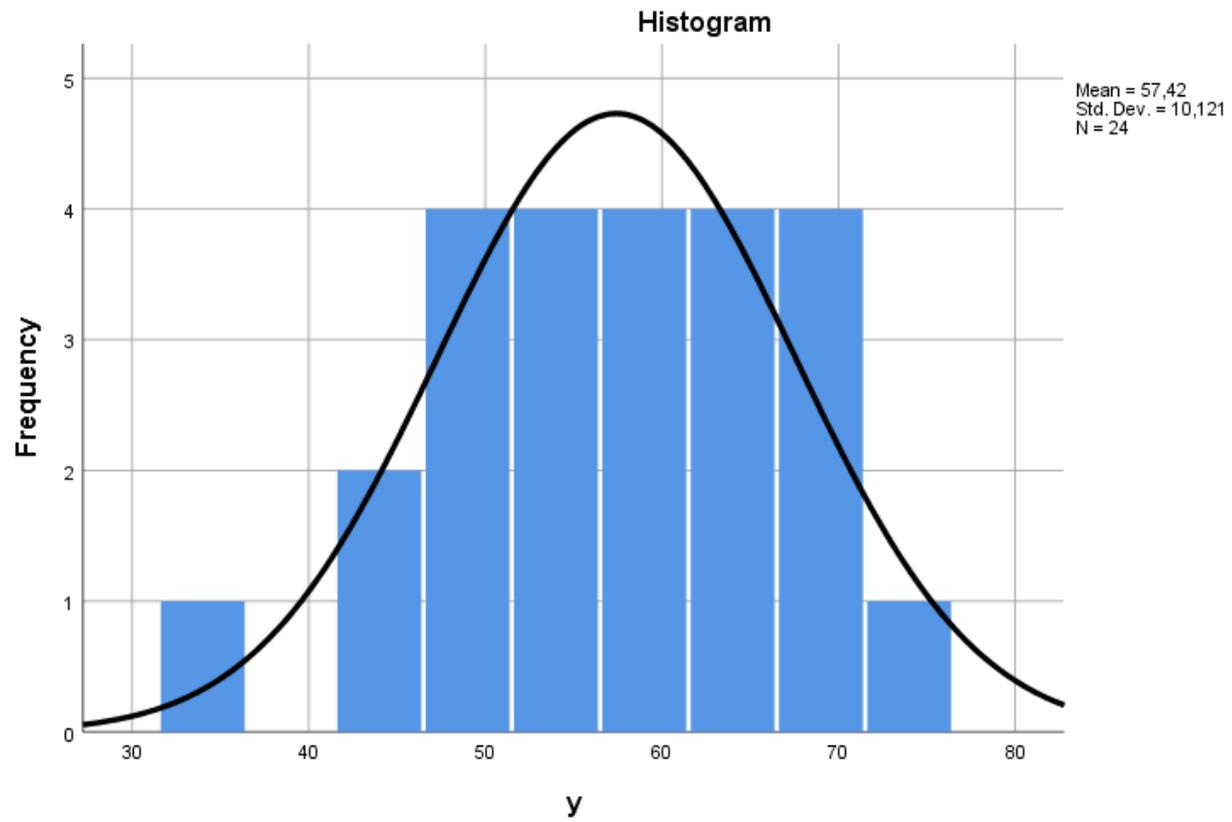
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,735	,872	21

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jawaban A	2,13	,741	24
Jawaban B	2,71	1,160	24
Jawaban C	3,25	,794	24
Jawaban D	3,13	1,116	24
Jawaban E	2,75	1,260	24
Jawaban F	2,54	1,141	24
Jawaban G	2,58	,776	24
Jawaban H	3,08	,929	24
Jawaban I	3,08	,881	24
Jawaban J	3,13	,992	24
Jawaban K	2,50	1,319	24
Jawaban L	2,79	,721	24
Jawaban M	3,33	,868	24
Jawaban N	3,25	1,073	24
Jawaban O	3,08	,974	24
Jawaban P	2,75	1,113	24
Jawaban Q	2,92	,974	24
Jawaban R	2,75	1,032	24
Jawaban S	3,00	1,022	24
Jawaban T	2,67	1,049	24
Skor total	57,42	10,121	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114,83	409,710	20,241	21

Diagram/Grafik Histogram Distribusi Frekuensi pada Variable (Y) dengan SPSS


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 422/In.14/F.7b/PP.00.9/04/2021
 Lampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
15 April 2021

Kepada:
 Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi

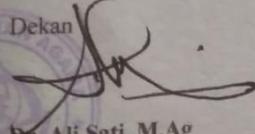
Di tempat

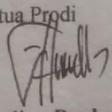
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RIZKYAH RANI / 16 302 00002
 Fakultas/Prodi : Bimbingan Konseling Islam / BKI
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI REMAJA DI KELURAHAN TITIPAPAN KECAMATAN MEDAN DELI"

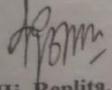
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

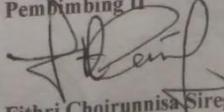
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

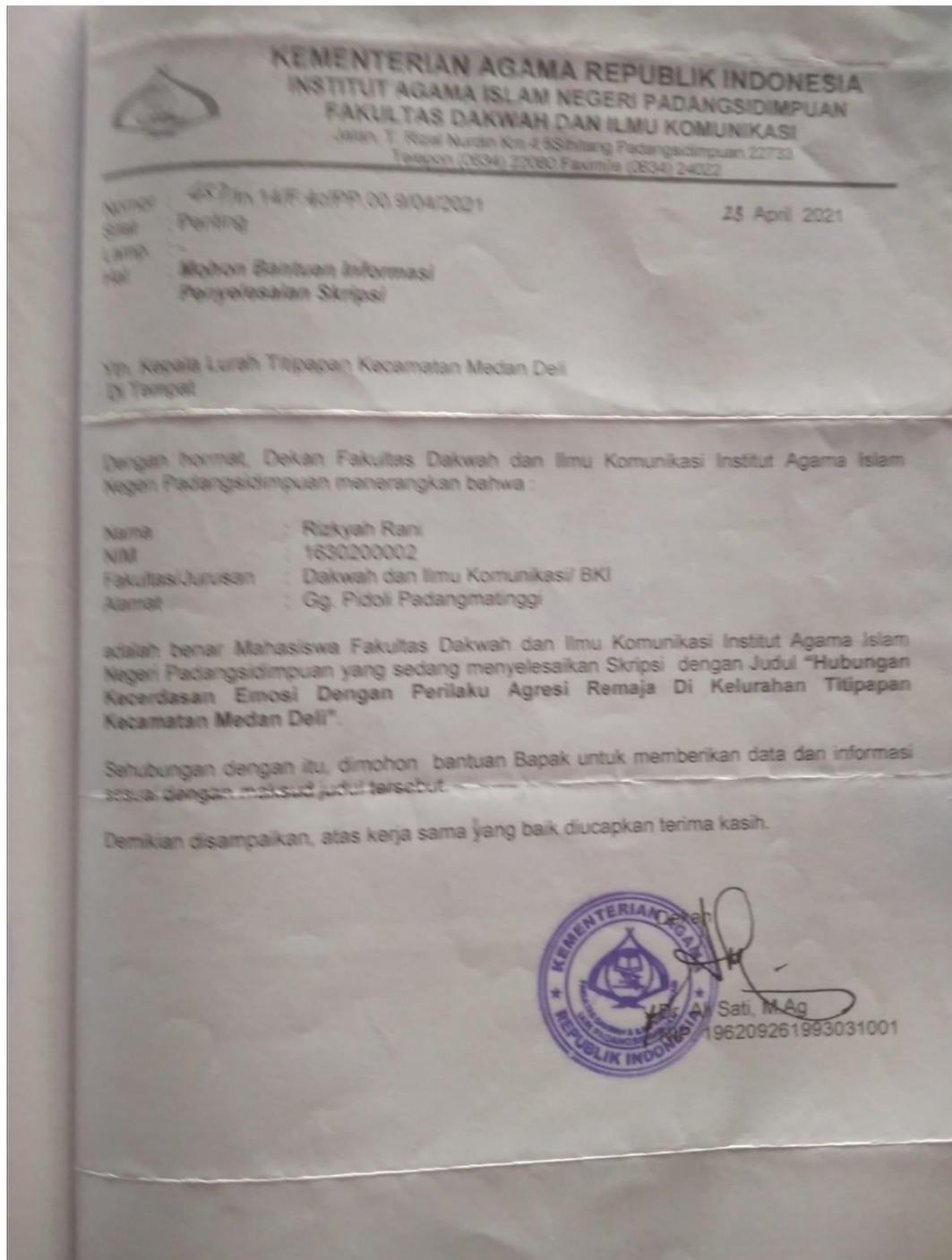

 Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001


 Ketua Prodi
Maslina Daulay, MA
 NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP. 198101262015032003




**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DELI
KELURAHAN TITI PAPAN**

Alamat Kantor : Jl. Platina II No. 3 Titi Papan Telp (061) 6853181 Medan - 2024

Nomor : 457 /HS Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Informasi Penyelesaian Skripsi	Medan, 30 Juni 2021 Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Di- Tempat
---	--

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
 Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor :
 457/in.14/F.4c/PP.00.9/04/2021 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian
 Skripsi. Setelah memperhatikan maksud dan tujuan perihal tersebut di atas
 sebagai bentuk yang berkaitan dengan skripsi, dengan data berikut:

Nama	: Rizkyah Rani
Nim	: 1630200002
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI (Bimbingan Konseling Islam)
Alamat	: Gg. Pidoli Padangsidimpuan
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli

Dengan ini, kami memberikan izin dan memberikan data/ informasi sesuai
 dengan maksud judul mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.



**LURAH TITI PAPAN
KEC. MEDAN DELI
KELURAHAN
TITI PAPAN**
ANSARI HASIBUAN, SSTP.MSP
PENYATA TINGKAT 1
NIP. 19830605 200112 1 002